

**PENGARUH ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE)  
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS  
ANAK DI TK GOEMERLANG SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Oleh :  
ELSA SEPTIANA  
NPM : 1911070032**



**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**PENGARUH ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE)  
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS  
ANAK DI TK GOEMERLANG SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas Dan Memenuhi  
Syarat - Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:  
ELSA SEPTIANA  
NPM : 1911070032**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si  
Pembimbing II : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M. Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2023**

## ABSTRAK

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendorong anak agar memiliki perkembangan motorik halus yang signifikan di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung yaitu menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE). Pada penelitian ini menggunakan APE menggunting, playdough dan kolase biji-bijian dalam proses pembelajaran yang memiliki dampak yang sangat penting dalam perkembangan motorik halus pada anak. Banyak anak yang belum memenuhi tingkat pencapaian perkembangan motorik halusnya, disamping itu durasi waktu pembelajaran yang sedikit dan kurang efektif, jadi pembelajaran kurang optimal. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh APE terhadap motorik halus anak di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung”..

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental design*, dengan desain penelitian yang digunakan adalah *One Shot Case Study*. Adapun sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik sampel jenuh sebanyak 15 siswa menggunakan 1 kelas yaitu kelas A usia 4-5 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis penelitian ini yaitu untuk mengetahui uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas dan uji hipotesis anova one way.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh alat permainan edukatif terhadap perkembangan motorik halus anak. Hasil uji validitas menyebutkan 6 pertanyaan tidak valid dengan nilai *signifikansi Pearson Correlation*  $\leq 0,05$  dan 24 pertanyaan valid dengan nilai *signifikansi Pearson Correlation*  $\geq 0,05$ . Uji reliabilitas menyebutkan hasil yang reliabel yaitu 0,953. Uji normalitas menyebutkan hasil yang normal yaitu sig pada kolom *Shapiro Wilk* ketiga APE memperoleh nilai signifikansi yaitu Menggunting nilai sig 0,262, Playdough 0,192 dan Kolase biji bijian nilai sig 0.130 yang berarti bahwa apabila nilai sig  $\geq 0,05$  sehingga dikatakan berdistribusi normal. Uji homogen menyebutkan nilai sig 0,124 yang berarti jika nilai nilai signifikan lebih tinggi dari 0,05 maka nilai tersebut bersifat homogen. Pada uji hipotesis anova one way ketiga APE memperoleh nilai signifikansi yaitu, Menggunting nilai signifikansi 0,279, Playdough memiliki nilai signifikansi 0,058 dan Kolase biji-bijian memiliki nilai signifikansi 0,288, yang mempunyai arti  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci :** *Alat Permainan Edukatif, Motorik Halus*

## ABSTRACT

*One of the learning activities that can be used to encourage children to have significant fine motor development at the Goemerlang Sukarame Kindergarten in Bandar Lampung is using educational game tools (APE). In this study, APE used cutting, playdough and grain collage in the learning process which has a very important impact on the development of fine motor skills in children. Many children have not yet reached the level of achievement of fine motor development, besides that the duration of learning time is small and less effective, so learning is less than optimal. The problem formulation in this research is "Is there an influence of APE on children's fine motor skills at Kindergarten Goemerlang Sukarame Bandar Lampung".*

*This research uses quantitative research methods. The type of experiment used in this research is Pre Experimental design, with the research design used being One Shot Case Study. The sample used was a saturated sampling technique of 15 students using 1 class, namely class A aged 4-5 years. Data collection techniques use observation and documentation. The analysis technique for this research is to determine validity, reliability, normality, homogeneity and one way ANOVA hypothesis*

*The results of this research show that there is an influence of educational game tools on children's fine motor development. The results of the validity test stated that 6 questions were invalid with a Pearson Correlation significance value of  $\leq 0.05$  and 24 questions were valid with a Pearson Correlation significance value of  $\geq 0.05$ . The reliability test stated that the reliable results were 0.953. The normality test states that the results are normal, namely the sig in the third Shapiro Wilk column APE obtained a significance value, namely Cutting a sig value of 0.262, Playdough 0.192 and Grain collage a sig value of 0.130, which means that if the sig value is  $\geq 0.05$ , it is said to be normally distributed. The homogeneous test states that the sig value is 0.124, which means that if the significant value is higher than 0.05 then the value is homogeneous. In the third one-way anova hypothesis test, APE obtained a significance value, namely, Cutting a significance value of 0.279, Playdough having a significance value of 0.058 and Grain collage having a significance value of 0.288, which means that  $H_a$  is accepted.*

**Keyword :** *Education Game Tools, Fine Motor*



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.0721-780887 fax.0721-780422

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elsa Septiana  
NPM : 1911070032  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Alat Permainan Edukatif (APE) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung.”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri bukan diaplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk (disebut dalam footnote) atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 25 Oktober 2023  
Penulis



**Elsa Septiana**  
NPM. 1911070032





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.0721-780887 fax.0721-780422

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE)  
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK  
DI TK GOEMERLANG SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Elsa Septiana**

NPM : **1911070032**

Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYUTUJUI

Telah di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si**  
NIP. 19550926 198303 2 002

  
**Cahno Wijaya Kuswanto, M.Pd**  
NIP. 19900312 202203 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

  
**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
NIP.19620823 199903 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260.

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PENGARUH ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK GOEMERLANG SUKARAME BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh Elsa Septiana, NPM: 1911070032, program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa 07 November 2023, Pukul 08.00 – 09.30.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd (.....)

Sekretaris : M. Dimas Yudi Witjaksono, M.Pd (.....)

Pembahas Utama : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd. (.....)

Pembahas Pendamping I : Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si (.....)

Pembahas Pendamping II: Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nisya Diana, M.Pd  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

وَإِن عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ ۗ وَلَئِن صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ

لِّلصَّابِرِينَ ﴿١٢٦﴾

“Jika kamu membalas, balaslah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Sungguh, jika kamu bersabar, hal itu benar-benar lebih baik bagi orang-orang yang sabar”

(QS. An-Nahl: 126)





## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT, dengan rasa ikhlas dan tulus saya persembahkan sebagai tanda bukti, hormat dan cinta serta rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada orang yang telah memberi makna dalam hidupku. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Papaku tercinta Ali Akbar (Alm) dan Mamaku tersayang Rita Rosmiati yang telah membimbingku, merawatku, membesarkanku, memotivasiku, dan selalu mendoakanku dimanapun aku berada dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan senantiasa meridhoi langkahku untuk mencapai cita-citaku.
2. Kepada kakak-kakak perempuanku Afriyanti Margaretha, Betha Safrina Oktavia, Chintia Ariesta Violanda, dan Dinda Maitasari dan keponakan-keponakanku yang selalu mendoakanku, memberikan dukungan dan perhatian selama menyusun skripsi ini.
3. Devati Rossa Ahmad, Rizca Istikhomah, Annisa Nur Soviati, Annisa Nur Fitria, Dhona Pransiska, Dinar Fetisya dan Mawar Zahara yang sudah menemaniku dari awal hingga saat ini.
4. Almamater tercinta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan wadah untuk mendidik saya sampai menyelesaikan gelar S. Pd

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Elsa Septiana lahir di Kotabumi Lampung Utara 29 September 2001. Putri ke lima dari bapak Ali Akbar (Alm) dan ibu Rita Rosmiati. Penulis bertempat tinggal di Jl. Kapten Mutofa Gg. Merak 6, Tanjung Harapan Kotabumi Selatan Lampung Utara. Memiliki empat kakak perempuan dan dua kakak ipar laki-laki.

Penulis memulai pendidikan formal dari jenjang TK Ibnu Rusyd Kotabumi dan lulus pada tahun 2007 dan melanjutkan jenjang pendidikan di SDN 01 Tanjung Aman Kotabumi tahun 2008-2013, melanjutkan jenjang pendidikan di SMPN 01 Kotabumi tahun 2014-2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Kotabumi tahun 2017-2019

Peneliti melanjutkan keperguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah/Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Alat Permainan Edukatif Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung”**, shalawat beserta salam tak lupa kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat menjalankan ajaran agama-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si selaku Pembimbing I, Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membantu, membimbing serta meluangkan waktu, tenaga dan fikiran hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.
5. Heriyati, S.Pd Selaku kepala sekolah taman kanak-kanak Goemerlang Sukarame Bandar Lampung, dan para staf guru terima kasih telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penelitian di sekolah.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu saran dan kritik yang

membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya,

Amin Ya Rabbal Alamin.

Bandar Lampung 29 September 2023



Elsa Septiana  
1911070032





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	12
H. Sistematika Penulisan .....	15

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini .....	17
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) .....	17
2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	20
3. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini .....	22
4. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini .....	23
B. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini .....	27
1. Definisi Motorik Halus Anak Usia Dini .....	27
2. Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	30
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus AUD.....	32

4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	34
5. Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	34
C. Alat Permainan Edukatif (APE) Untuk Anak Usia Dini.....	35
1. Definisi Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini .....	35
2. Pentingnya Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini .....	37
3. Tujuan dan Manfaat Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini .....	38
4. Berbagai Macam Alat Permainan Edukatif (APE) Anak Usia Dini .....	39
D. Pengaruh Alat Permainan Edukatif Terhadap Motorik Halus AUD.....	48
E. Kerangka Berfikir.....	49
F. Pengajuan Hipotesis .....	49

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	51
1. Waktu Penelitian .....	51
2. Tempat Penelitian.....	51
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data .....	52
1. Populasi.....	52
2. Sampel.....	53
3. Teknik Pengumpulan Data .....	53
D. Devinisi Operasional Variabel .....	55
E. Instrumen Penelitian.....	55
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data .....	60
1. Uji Validitas .....	60
2. Uji Reliabilitas Data .....	61
G. Uji Prasarat Analisis .....	61
1. Uji Normalitas .....	61
2. Uji Homogenitas .....	62
H. Uji Hipotesis .....	63

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	65
1. Sejarah Singkat Sekolah .....	65

2. Visi dan Misi TK Goemerlang .....	65
3. Letak Geografis .....	66
4. Data Tenaga Pengajar.....	66
5. Jumlah Peserta Didik TK Goemerlang Sukarame.....	67
6. Data Sarana dan Prasarana.....	67
<b>B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis .....</b>	<b>68</b>
1. Pengujian Instrumen.....	68
a. Uji Validitas.....	68
b. Uji Reliabilitas.....	70
2. Deskripsi Data Penelitian .....	70
3. Uji Prasarat Analisis.....	71
a. Uji Normalitas .....	71
b. Uji Homogenitas.....	71
c. Uji Hipotesis.....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	77
B. Rekomendasi.....	78
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1</b>	Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus.....	5
<b>Tabel 1. 2</b>	Hasil Prasurvey Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Goemerlang.....	6
<b>Tabel 1. 3</b>	Hasil Rekapitulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.....	7
<b>Tabel 3. 1</b>	Desain Penelitian One Shot Case Study.....	52
<b>Tabel 3. 2</b>	Distribusi Jumlah Siswa.....	53
<b>Tabel 3. 3</b>	Alternatif Skor .....	56
<b>Tabel 3. 4</b>	Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pengaruh APE Terhadap .....	56
<b>Tabel 3. 5</b>	Lembar Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini .....	57
<b>Tabel 4. 1</b>	Data Tenaga Pengajar di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung.....	66
<b>Tabel 4. 2</b>	Data Jumlah Siswa TA.2022/2023.....	67
<b>Tabel 4. 3</b>	Sarana dan Prasarana TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung.....	67
<b>Tabel 4. 4</b>	Hasil Uji Validitas .....	68
<b>Tabel 4. 5</b>	Hasil Uji Validitas .....	70
<b>Tabel 4. 6</b>	Data Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	71
<b>Tabel 4. 7</b>	Data Hasil Perhitungan Uji Homogenitas .....	72
<b>Tabel 4. 8</b>	Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Anova One Way.....	73





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi yang ditulis ini memiliki judul “Pengaruh APE Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini”. Agar mengurangi kesalah pahaman bagi pembaca, terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah-istilah yang di gunakan dalam judul skripsi ini:

#### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu perbedaan baik secara pikiran, perasaan dan perlakuan oleh penerima baik sebelum dan sesudah mendapat pesan.<sup>1</sup> Jadi dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian dari pengaruh merupakan suatu dampak yang yang ditimbulkan oleh seorang penerima baik sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.

#### 2. Alat Permainan Edukatif (APE)

Alat permainan edukatif merupakan segala bentuk alat permainan yang digunakan anak untuk memenuhi tugas perkembangannya dengan cara bermain. Melalui penggunaan alat permainan edukatif, anak dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangannya secara aktif.<sup>2</sup> Jadi dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian dari APE adalah alat permainan yang membantu dalam proses pembelajaran agar menstimulus kemampuan perkembangan yang akan dicapai anak.

#### 3. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk

---

<sup>1</sup> Diantri Utami, Raihana Raihana, and Ida Windi Wahyuni, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Profesionalisme Kepala PAUD,” *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 2 (October 6, 2020): 82–89, <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v3i2.1961>.

<sup>2</sup> Jeni Roes Widayati, Rien Safrina, and Yeti Supriyati, “Alat Permainan Edukatif: Analisis Pengembangan Literasi Sains Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 654–64, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.692>.

belajar dan berlatih.<sup>3</sup> Jadi dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian dari perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak menggunakan otot-otot jari-jemarinya dengan melakukan kegiatan seperti memegang pensil, menggunting, mewarnai dan lain sebagainya.

## B. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang sangat unik. Masa usia dini yaitu 0–6 tahun merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>4</sup>

Pendidikan anak usia dini dalam artian ialah sebuah wahana untuk membangun perkembangan sikap dasar dan keterampilan anak.<sup>5</sup> Masa usia dini adalah masa yang sangat penting, karena pada masa ini merupakan masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya.<sup>6</sup> Pendidikan sendiri memiliki peranan penting dalam menciptakan suatu individu yang berkualitas. Tentu saja melalui proses pembelajaran, pelatihan, dan pembimbingan yang terpadu dan memberikan rasa aman pada diri anak.<sup>7</sup> Anak merupakan hiasan hidup didunia, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.Al-Kahfi: 46 sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Dwi Nomi Pura and Asnawati Asnawati, “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (July 28, 2019): 131–40, <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>.

<sup>4</sup> Hery Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. Yuni Winarti, Digital 20 (Semarang, Jawa Tengah: ALPRIN, 2019).

<sup>5</sup> Ani Oktarina et al., “Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun,” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (December 24, 2020): 187–200, <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7408>.

<sup>6</sup> Septi Indra Yeni, Paud Bhakti, and Family Kota, “Teknik Pembelajaran Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dan Kognitif Anak Usia Dini ( Studi Di Kelompok B Paud Bhakti Family Kota Bengkulu )” 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.29300/btu.v5i1.3347>.

<sup>7</sup> A L M A Rifah et al., “Al Ma’rifah,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 1–10.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (Q.S Al-Kahfi: 46).<sup>8</sup>

Maksud dari ayat diatas iyalah, anak hiasan hidup didunia adalah anak dalam kedudukannya sebagai perhiasan lebih mulia dibanding harta dan sifatnya tidak kekal.<sup>9</sup> Anak pada dasarnya harus memperoleh perawatan, perlindungan serta perhatian yang cukup, karena kepribadiannya ketika dewasa sangat bergantung kepada pendidikan masa kecilnya.<sup>10</sup>

Landasan pendidikan anak usia dini mengarahkan dan mengembangkan berbagai potensi, seperti social, emosi, kognitif, bahasa, mandiri serta seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Mengidentifikasi bahwa pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan hendaknya sesuai dengan dimensi-dimensi moral, esensial untuk membentuk karakter bangsa.<sup>11</sup>

Pengertian pendidikan anak usia dini ini mengacu dalam undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14. Didalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>12</sup>

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bekasi, Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2016).

<sup>9</sup> Agus Imam Kharomen, “Kedudukan Anak Dan Relasinya Dengan Orang Tua Perspektif Al-Qur'an,” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 7, no. 2 (2019): 198–214, <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.88>.

<sup>10</sup> Sukatin, Elis Rahmayeni, and dkk, “Pendidikan Anak Dalam Islam,” *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya* VI, no. 2 (2019): 185–205

<sup>11</sup> Nilawati Tadjuddin, “Early Children Moral Education in View Psychology, Pedagogic and Religion,” *Al-Athfaal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 13, no. April (2018): 15–38.

<sup>12</sup> Tatik Ariyanti, “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak,” *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2017): 55–58,



Masa usia TK mempunyai masa perkembangan yang sangat cepat, salah satu aspek yang dikembangkan ditaman kanak-kanak adalah aspek motorik. Perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf dan otot yang terkoordinasi, hal ini merupakan pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock.<sup>13</sup>

Pada dasarnya setiap anak usia dini mempunyai kemampuan perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar yang berlainan antara satu anak dengan yang lainnya.<sup>14</sup> Menurut R & Hurlock motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang mengandalkan gerakan otot-otot besar, Seperti berlari, dan melompat. Hal serupa menurut A & Khadijah motorik kasar adalah gerakan tubuh yang mengandalkan otot-otot besar atau keseluruhan dari anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.<sup>15</sup>

Sedangkan motorik halus Sumantri menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Saputra dan Rudyanto juga menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.<sup>16</sup>

Gerak motorik halus adalah suatu gerakan halus yang melibatkan penggunaan sebagian tertentu saja yang dikerjakan oleh otot-otot halus atau kecil saja, karena tidak terlalu memerlukan tenaga

---

<sup>13</sup> Nilawati Tajuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, ed. Tim Herya Media, 1st ed. (Depok, Jawa Barat: Herya Media, 2014).

<sup>14</sup> Cahniyo Wijaya Kuswanto et al., "Kegiatan Meronce Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Ilmiah PTK PNF* 16, no. 1 (2021): 57–68

<sup>15</sup> Siti Umi Maisaroh and Mardiana Sari, "Pengaruh Permainan Kelereng Terhadap Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Paud Nurul Huda Desa Banyuurip Banyuasin," *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 9 (2022): 2928–34,

<sup>16</sup> Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, ed. Fika Megawati, 1st ed. (Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press, 2017), 33.

yang besar namun diperlukan adanya koordinasi otot dan mata anak.<sup>17</sup> Jika sampai anak mengalami keterlambatan motorik halus dapat mengakibatkan anak tidak bisa menggambar, menulis, mencoret bahkan sulit untuk mengkoordinasikan antara mata dan tangan.<sup>18</sup>

Tujuan koordinasi mata dan tangan ialah seperti meniru bentuk, meremas, memelintir, dan gerakan yang dilakukan sesuai instruksi dari guru. Dalam perkembangan motorik halus anak mampu menggerakkan anggota tubuh atau otot-otot kecilnya seperti jari-jemari dan dapat mengkoordinasikan antara mata dan tangannya.<sup>19</sup>

Penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa gerak motorik halus merupakan gerakan sebagian anggota tubuh yang dimana melibatkan otot-otot kecil yaitu pada jari-jari tangan anak dan berkoordinasi dengan mata. Perkembangan motorik yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak sehingga anak dapat bereksplor tanpa adanya hambatan.

Beberapa indikator yang bisa digunakan untuk melihat tingkat perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun menurut Fitri Ayu Fatmawati; koordinasi mata dan tangan, gerakan manipulatif, menggenggam, kekuatan dan kelenturan jari tangan.<sup>20</sup>

**Tabel 1. 1**  
**Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus**

<b>Aspek perkembangan</b>	<b>Indikator</b>
<b>Perkembangan Motorik Halus</b>	1. Koordinasi mata dan tangan
	2. Menggenggam

<sup>17</sup> Meriyati et al., “Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (August 14, 2020): 729, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667>.

<sup>18</sup> Harsismanto J et al., “Pengaruh Intervensi Finger Painting Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah,” *Prosiding Senantias 1*, no. 1 (2020): 473–82.

<sup>19</sup> Sri Widayati et al., “Tahapan Menggunting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini,” *Child Education Journal* 1, no. 2 (2019): 50–57,

<sup>20</sup> Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, 1st ed. (Gresik, Jawa Timur: Caremedia, 2020).

	3. Kekuatan dan kelenturan jari tangan
	4. Gerakan manipulatif

**Tabel 1. 2**  
**Hasil Prasurvey Perkembangan Motorik Halus Anak di TK**  
**Goemerlang**

No	Nama	Indikator Pencapaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Acl	B	B	B	B	B
2.	Bta	C	C	B	C	C
3.	Ard	K	C	C	C	C
4.	Nz	C	B	B	C	B
5.	Ba	C	C	B	C	C
6.	Ak	B	C	B	B	B
7.	Dam	K	C	C	C	C
8.	Sbr	C	C	B	C	C
9.	Ada	B	B	B	B	B
10.	Hba	B	B	B	C	B
11.	Agr	B	B	B	B	B
12.	Atc	K	C	K	K	K
13.	Caa	K	K	C	K	K
14.	Nhm	B	B	B	C	B
15.	Tah	B	B	B	B	B

*Sumber : Hasil Prasurvey di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung*

Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: ALFABETA cv, 2013), 93.

**Keterangan Kriteria Nilai:**

- a. K (Kurang) = Angka 20% – 39,99%
- b. C (Cukup) = Angka 40% – 59,99%
- c. B (Baik) = Angka 60% – 70,99%
- d. SB (Sangat Baik) = Angka 80% – 100%

**Keterangan Angka :**

- 1 = Koordinasi mata dan tangan
- 2 = Gerakan manipulatif
- 3 = Menggenggam
- 4 = Kekuatan dan kelenturan jari tangan

**Keterangan Huruf :**

- Kurang (K) : Apabila anak belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
- Cukup (C) : Apabila anak sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.
- Baik (B) : Apabila anak sudah memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.
- Sangat Baik (SB) : Apabila anak sudah memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

**Tabel 1. 3****Hasil Rekapitulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	K	2	13%
2	C	5	34%
3	B	8	53%

4	SB	0	0
Jumlah		15	100

Dari hasil data pra penelitian yang dilakukan peneliti di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung dengan jumlah 15 orang anak. Seperti yang terlihat pada tabel 1.3 dimana ada 2 (13%) anak perkembangan motorik halusnya Kurang (K) dimana anak belum bisa memegang pensil dengan benar dilihat pada saat anak memegang pensil masih sering terjatuh, ada 5 (34%) anak perkembangan motorik halusnya Cukup (C) dimana anak mulai stabil saat memegang pensil, ada 8 (53%) anak dengan perkembangan motorik halusnya Baik (B) dilihat anak sudah stabil saat memegang pensil, dan tidak ada (0%) anak dengan perkembangan motorik halusnya Sangat Baik (SB). Anak dengan perkembangan motorik halusnya cukup memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan anak perkembangan motorik halusnya kurang, dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak masih belum optimal.

Kegiatan belajar melalui kegiatan bermain yang dapat memberikan pengalaman langsung bagi anak dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki setiap anak.<sup>22</sup> Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendorong anak agar memiliki perkembangan motorik halus yang signifikan adalah dengan adanya Alat Permainan Edukatif (APE).

Menurut Sigit Purnama permainan edukatif (APE) adalah permainan yang memiliki unsur mendidik yang didapatkan dari sesuatu yang ada dan melekat serta menjadi bagian dari permainan itu sendiri.<sup>23</sup> Alat permainan edukatif adalah alat yang digunakan oleh anak untuk bermain sambil belajar artinya alat dan bermain itu sendiri merupakan sarana belajar yang menyenangkan.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Nilawati Tadjuddin, Syofyan Soleh, and Untung Nopriansyah, "Kurikulum Penanaman Sikap Berbasis Kecerdasan Emosi Bagi Anak Usia Dini Di Provinsi Lampung," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 664–79, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.974>.

<sup>23</sup> Sigit Purnama, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, ed. Nita NM, 1st ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).

<sup>24</sup> Asriah, Cut Nurhasanah, and Yushida, "Pengaruh Stimulasi Alat Permainan Edukatif Berisiko Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah 4-5 Tahun Di Paud Al-Yaqin Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh

Alat permainan yang secara optimal mampu merangsang dan menarik minat anak sekaligus mampu mengembangkan berbagai jenis potensi anak dan dimanfaatkan dalam berbagai aktivitas.<sup>25</sup> Selain itu alat permainan edukatif juga bertujuan agar anak tidak merasa bosan dan jenuh. Dalam belajar APE akan membuat anak menjadi bertambah senang dan dapat bereksplorasi dengan pembelajaran sesuai tema. Oleh karena itu, pada setiap pembelajaran di usia dini, orangtua ataupun guru perlu menyediakan alat permainan edukatif dan memilih jenis APE yang tepat untuk anak didik.<sup>26</sup>

Setiap alat permainan edukatif dapat difungsikan secara multiguna. Meskipun masing-masing alat memiliki kekhususan, dalam artian mengembangkan aspek perkembangan tertentu pada anak, tidak jarang satu alat dapat meningkatkan lebih dari satu aspek perkembangan.

Berdasarkan pengamatan peneliti setelah melakukan pra penelitian diperoleh informasi bahwa di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung terdapat ada 2 (13%) anak perkembangan motorik halusnya Kurang (K), ada 5 (34%) anak perkembangan motorik halusnya Cukup (C) ada 8 (53%) anak dengan perkembangan motorik halusnya Baik (B), dan tidak ada (0%) anak dengan perkembangan motorik halusnya Sangat Baik (SB). Dari data tersebut masih banyak anak yang belum memenuhi tingkat pencapaian perkembangan motorik halusnya, maka dari itu harus dikembangkan lagi. Disamping itu durasi waktu pembelajaran yang sedikit dan kurang efektif, jadi pembelajaran kurang optimal. Proses pembelajaran di TK tersebut dengan media penunjang yang masih kurang dan lebih sering menggunakan seperti buku cerita atau lewat metode ceramah saja. Kemudian guru hanya menggunakan media balok, lego dan kertas origami dalam meningkatkan motorik halus anak.

---

*Besar Tahun 2019*,” *Urnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya* 5, no. 3 (2021): 47–51,

<sup>25</sup> Farlina Hardianti, “Alat Permainan Edukatif Scrabble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B,” *Jurnal Golden Age* 3, no. 1 (2019): 17–29, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i01.1354>.

<sup>26</sup> Uswatun Hasanah, “Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro,” *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2019): 20, <https://doi.org/10.24235/awladly.v5i1.3831>.

Mengatasi permasalahan diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Alat Permainan Edukatif (APE) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung”**. APE yang akan digunakan yaitu biji-bijian buah untuk kegiatan kolase, playdough/plastisin, dan menggunting. Mengenai kolase biji-bijian, menurut Nuryana aktivitas kegiatan yang dilakukan untuk melatih motorik halus anak yaitu diawali dengan latihan yang paling sederhana seperti kegiatan menempel biji-bijian pada pola dalam kelas menjadi bentuk yang utuh dan menjadi sebuah gambar bentuk kolase.<sup>27</sup>

Menurut Rahmawati bermain playdough berfungsi untuk melatih stimulasi motorik halus dan dapat membantu konsentrasi anak dalam kegiatan pembelajaran yang membuat mereka senang membuat berbagai gerakan pada bermain.<sup>28</sup> Sumantri mengemukakan bahwa menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu yang merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak.<sup>29</sup>

## C. Identifikasi dan Batasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dapat ditemukan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Anak belum dapat memegang pensil dengan benar.
- b. Durasi waktu pembelajaran kegiatan motorik halus yang kurang efektif.

---

<sup>27</sup> Herawati et al., “*Pengembangan Kegiatan Kolase Biji-Bijian Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*,” *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 1 (2023): 19–25, <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2640>.

<sup>28</sup> Elsa Dini Apriana Putri et al., “*Keefektifan Permainan Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Autis*,” *Jurnal ORTOPEDEAGOGIA* 7, no. 2 (November 30, 2021): 97, <https://doi.org/10.17977/um031v7i22021p97-104>.

<sup>29</sup> Yan Yan Nurjani, “*Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting*,” *Journal of S.P.O.R.T.*, 3, no. 2 (2019): 85–92, <https://doi.org/10.37058/sport.v3i2.1026>.



- c. Guru hanya menggunakan balok, lego dan kertas origami dalam kegiatan motorik halus.

## **2. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah “pengaruh alat permainan edukasi (APE) terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat penulis simpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Alat Permainan Edukasi (APE) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Alat Permainan Edukasi (APE) terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat secara teoritis maupun praktisi sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang teori-teori perkembangan motorik halus anak usia dini.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai alat permainan edukatif terhadap perkembangan motorik halus anak.

#### **b. Bagi Sekolah**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam strategi kegiatan yang belum dilakukan.

#### **c. Bagi Anak**

Dapat meningkatkan kemampuan motorik halus sehingga anak dapat mencapai perkembangan yang sebenarnya.

## G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam Penelitian terdahulu yang relevan berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya. Penelitian-penelitian terdahulu yang dimaksud adalah penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Annif Munjidah dan Menik Arisa melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Stimulasi Alat Permainan Edukatif (APE) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Baitul Karim Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 menggunakan alat permainan edukatif (APE) yakni krayon, building blocks, pencil, dan plastisin pada kelompok A di RA Baitul Karim Surabaya. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian pra experimental dengan desain One Group Pretes-Postest. Hasil penelitian pre test menunjukkan 8 orang (24,3%) mengalami perkembangan motorik halus yang meragukan. Sedangkan post test menunjukkan sebagian besar 32 orang (97%) mempunyai perkembangan motorik halus yang sesuai. Hasil uji analisis didapatkan nilai  $\rho=0,000 < \alpha=0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh stimulasi alat permainan edukatif (APE) terhadap perkembangan motorik halus usia 4-5. Semakin anak diberi stimulasi alat permainan edukatif, semakin meningkat pula perkembangan motorik halusnya. Persamaan penelitin terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian pra experimental dengan desain One Group Pretes-Postest. Sedangkan perbedaanya terletak pada media yang digunakan.<sup>30</sup>
2. Ratu Syifa melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Alat Permainan Edukatif Dan Peran Orang Tua

---

<sup>30</sup> Annif Munjidah Menik Arisa, “Pengaruh Stimulasi Alat Permainan Edukatif (Ape) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Baitul Karim Surabaya” (Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, 2018).

Terhadap Perkembangan Motorik Halus Peserta Didik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 6 perbedaan perkembangan motorik halus yang menggunakan APE playdough dengan APE balok kayu terhadap peran orang tuanya. Metode penelitian menggunakan metode eksperimen. Desain eksperimen menggunakan rancangan desain factorial 2x2. Hasil penelitian diketahui bahwa: terdapat (1) terdapat perbedaan perkembangan motorik halus yang menggunakan APE playdough dengan APE balok kayu yang peran orang tuanya tinggi, nilai Fhitung (5.240) > Ftabel (3,252); (2) terdapat perbedaan perkembangan motorik halus yang menggunakan APE playdough dengan APE balok kayu yang peran orang tuanya rendah, nilai Fhitung (4.769) > Ftabel (3,252). Hasil menunjukkan APE dapat meningkatkan perkembangan motorik halus dan melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan peran orang tua. Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan.<sup>31</sup>

3. Asriah, Cut Nurhasanah, dan Yushida melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Stimulasi Alat Permainan Edukatif Berisiko Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah 4-5 Tahun Di Paud Al-Yaqin Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh menjahit, menggunting dan memotong berisiko terhadap perkembangan motorik halus balita 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan penelitian quasy eksperimen dengan rancangan one group pre- post test. Setelah dilakukan uji normalitas maka data perlakuan menjahit dan memotong dengan pisau menggunakan uji kolmogorof smirnov berdistribusi dengan normal, maka menggunakan uji T Test dependen pada perlakuan menjahit dan memotong dengan pisau memiliki perbedaan yang signifikan yaitu dengan P-value 0,000 <0,05, sedangkan tindakan menggunting

---

<sup>31</sup> Ratu Syifa, “Pengaruh Penggunaan Media Alat Permainan Edukatif Dan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Halus Peserta Didik,” *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran)* : Edutech and Intructional Research 7, no. 1 (2020): 34–53,

tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks dengan P-value  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat perbedaan yang bermakna. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada media dan metode yang digunakan.<sup>32</sup>

4. Tunggul Sri Agus, Setyaningsih dan Hesti Wahyuni melakukan penelitian yang berjudul "Alat Permainan Edukatif Lego Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah". Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan alat permainan edukatif lego terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, desain quasi eksperimental one group pre test–post test. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji Wilcoxon nilai  $p= 0,000$  (nilai signifikan  $p\text{-value} < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh alat permainan edukatif terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK At-Taqwa Cimahi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada permainannya hanya menggunakan lego.<sup>33</sup>
5. Sri Ayu Lestari, Harlin Yusuf dan Arvyaty melakukan penelitian yang berjudul " Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Lego Pada Anak Usia Dini". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Mekohia Konawe Selatan melalui lego. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil analisis data aktivitas mengajar guru siklus I mencapai 78,6%. Aktivitas belajar anak didik siklus I mencapai 64,3%. Hasil belajar

---

<sup>32</sup> Asriah, Nurhasanah, and Yushida, "Pengaruh Stimulasi Alat Permainan Edukatif Berisiko Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah 4-5 Tahun Di Paud Al-Yaqin Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019."

<sup>33</sup> Tunggul Sri Agus Setyaningsih and Hesti Wahyuni, "Alat Permainan Edukatif Lego Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah," *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* 10, no. 2 (July 30, 2021): 115,

anak didik dalam kemampuan motorik halus pada siklus satu mencapai 60% atau 9 orang anak yang mendapat nilai BSB dan BSH. Data siklus II hasil analisis aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan mencapai 92,86%. Aktivitas belajar anak siklus II mengalami peningkatan mencapai 85,71%. Data hasil belajar anak didik dalam kemampuan motorik halus pada siklus II mencapai 86,66% atau 13 orang anak yang mendapat nilai BSB dan BSH. Dengan demikian kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan melalui media lego. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang menggunakan metode penelitian kuantitatif.<sup>34</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Pada Bab I. Berisi gambaran umum dalam penulisan skripsi, yang dimulai dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Pada Bab II. Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan beberapa konsep untuk dipergunakan sebagai landasan teori yang menyangkut variabel-variabel yang diteliti dan hipotesis penelitian perkiraan hasil serta menjawab rumusan masalah dari penelitian.

Pada Bab III. Peneliti mendeskripsikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, uji validitas, instrumen data dan uji hipotesis.

Pada Bab IV. Menjelaskan tentang hasil dari pengaruh APE terhadap perkembangan anak usia dini di TK Islam Kartika Kotabumi Lampung Utara

---

<sup>34</sup> Sri Ayu Lestari Harlin Yusuf, Arvyaty, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Lego Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* 4, no. 1 (2020): 64–72, <https://doi.org/10.36709/jrga.v4i1.17359>.

Pada Bab V. Peneliti memberikan kesimpulan atas pembahasan atau analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Penulis juga akan memberikan saran untuk dijadikan sebagai bahan pemikiran bagi yang berkepentingan.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini

#### 1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.<sup>35</sup> Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya menurut Sujiono meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan menciptakan aura lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang.<sup>36</sup> Sedangkan menurut Magdalena pendidikan anak usia dini merupakan lembaga pendidikan formal sebelum jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>37</sup> Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan dimana anak diberikan bimbingan untuk mengembangkan pribadi anak dalam pengetahuan dan keterampilan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan.<sup>38</sup>

Nur Cholimah mengemukakan pendidikan anak usia dini adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi pengembangan secara

---

<sup>35</sup> Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1st ed. (Bandar Lampung: Aura Printing dan Publishing, 2015).

<sup>36</sup> Reswita Reswita and Witrimus, "Pengaruh Permainan Memancing Ikan Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD SPS Mutiara Belia Pekanbaru," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 01 (2019): 19–28,

<sup>37</sup> Syahrul Ismet Arnita Fitri, "Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar," *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (July 20, 2019): 13,

<sup>38</sup> Mohammad Fauziddin and Mufarizuddin Mufarizuddin, "Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018): hal 162



terpadu secara menyeluruh agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat.<sup>39</sup> Selain itu pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan dengan prinsip bermain seraya belajar. Dunia anak merupakan dunia bermain, anak belajar melalui permainan atau bermain.<sup>40</sup> Sebagaimana menurut Piaget dalam buku *Riete de Vries* (2002) bermain merupakan wahana yang penting yang dibutuhkan untuk perkembangan berpikir anak.<sup>41</sup> Pada usia ini seluruh aspek perkembangan tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Hal itu dapat terjadi jika dilakukan upaya pengembangan melalui suatu pendidikan.<sup>42</sup>

Pendidikan anak usia dini menurut Ahmad Susanto adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani dan rohani.<sup>43</sup> Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar bagi perkembangan sikap dan perilaku manusia serta berpengaruh terhadap kualitas SDM bagi setiap bangsa, karena sumber daya manusia yang baik diawali dengan membangun kualitas layanan pendidikan anak usia dini yang baik pula.<sup>44</sup> Oleh sebab itu pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada

---

<sup>39</sup> Opan Arifudin, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. Ridwan, 1st ed. (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), 16.

<sup>40</sup> Siilvia Linda Dadan Suryana, "Pengaruh Stencil Print Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1399–1407, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.605>.

<sup>41</sup> Ade Holis, "Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas Dan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 9, no. 1 (2019), 24.

<sup>42</sup> Arwendis Wijayanti, "Pengembangan Permainan Maze Tiga Dimensi Pada Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B Di Tk Pgri 1 Jogorogo Ngawi," *E-Journal STKIP Modern Ngai* 4, no. 3 (2019): 18–27, <https://doi.org/10.37471/jpm.v4i3.10>.

<sup>43</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, ed. Suryani and Uce Rahmawati, 1st ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 16.

<sup>44</sup> Widayati, Safrina, and Supriyati, "Alat Permainan Edukatif: Analisis Pengembangan Literasi Sains Anak Usia Dini." 655.

anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensinya secara maksimal.<sup>45</sup>

UNICEF dalam kutipannya “*High quality early childhood education and care has been shown to provide a wide range of benefits for individual children – especially the most disadvantaged*”.<sup>46</sup> Yang artinya pendidikan anak usia dini yang berkualitas tinggi telah terbukti memberikan berbagai manfaat bagi setiap anak terutama yang paling kurang beruntung. Program PAUD merupakan suatu bentuk kebijakan pemerintah Indonesia yang tertuang pada UU Sisdiknas sebagai operasionalisasi dari kebijakan pemerintah dalam hal pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan dalam jalur formal dan non formal.<sup>47</sup> Melalui jalur tersebut menjadikan pendidikan anak usia dini suatu sarana fasilitas tumbuh kembang anak secara menyeluruh yang menekankan pada seluruh aspek perkembangan anak.<sup>48</sup>

Anup Kumar Rajput menyatakan “*Early children education is a child-centred programme in which maximum learning takes place through playway techniques*” yang artinya pendidikan anak usia dini merupakan program pendidikan yang berpusat pada anak, dimana pembelajaran maksimal terjadi melalui teknik bermain.<sup>49</sup> Pendidikan Anak usia dini salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan belajar sambil bermain untuk mencapai peletakan ke arah pertumbuhan dan perkembangan aspek yang dicapai.<sup>50</sup> Pendidikan anak usia dini merupakan hal mendasar

<sup>45</sup> Atin Risnawati, “Pentingnya Pembelajaran Sains Bagi Pendidikan Anak Usia Dini,” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains 2* (2020): 513–515,

<sup>46</sup> OECD, *Early Childhood Education: Equity, Quality and Transitions (Report for the G20 Education Working Group)* (Paris: OECD Publishing, 2020), 4.

<sup>47</sup> Purwaningsih, “Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini Di Balai Pesindenan No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta,” *Jurnal Kebijakan Pendidikan 6* (2017): 854.

<sup>48</sup> Nisna Nursarofah, “Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan Merdeka Belajar,” *Ashil : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2*, no. 1 (2022): 38–51.

<sup>49</sup> Anup Kumar Rajput, *Early Childhood Education An Introduction*, ed. Shveta Uppal, 2nd ed. (New Delhi: Publication Department National Council of Educational Research and Training, 2021).

<sup>50</sup> Siti Umi Maisaroh and Mardiana Sari, “Pengaruh Permainan Kelereng Terhadap Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Paud Nurul Huda Desa Banyuurip Banyuasin,” *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin 1*, no. 9 (2022): 2928.

yang dilakukan sedini mungkin dan dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu.<sup>51</sup> Pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat penting dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembang dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan anak.<sup>52</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses atau usaha pembinaan yang dilakukan oleh guru atau orang tua kepada seorang anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohaninya.

## 2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>53</sup> Tujuan utama pendidikan anak usia dini yaitu untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.<sup>54</sup> Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>55</sup> Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini anak dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang

---

<sup>51</sup> Vanny Mutia May Andry and Yaswinda, "Kajian Literatur Pengembangan Koordinasi Mata Dan Tangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Pelita PAUD* 6, no. 1 (2021): 111, <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1440>.

<sup>52</sup> Isnani Sari, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Playdough Di Taman Kanak-Kanak Qur 'aniah Air Runding Pasaman Barat," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 3, no. 2 (2018): 107–13, <https://doi.org/10.29210/3003279000>.

<sup>53</sup> Nilawati Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional*, 1st ed. (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013), 24.

<sup>54</sup> Ni Wayan Risna Dewi, "Membangun Komunikasi Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng," *Ilmu Pendidikan* 1 no. 1, no. 3 (2021): 103,

<sup>55</sup> Maghfiroh and Dadan Shofia Suryana, "Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 05, no. 01 (2021): 1561.

meliputi 6 aspek antara lain aspek agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosialemosional, dan seni.<sup>56</sup>

Sedangkan menurut Hery Widodo tujuan pendidikan anak usia dini adalah membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal ke jenjang berikutnya.<sup>57</sup> Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang untuk siap memasuki sekolah dasar.<sup>58</sup> Tujuan pendidikan pada anak usia dini adalah menciptakan suatu generasi yang bisa menjadi penerus bangsa dan bisa memiliki pendidikan yang baik, agar mereka mempunyai wawasan yang sangat luas.<sup>59</sup>

Fred Van Leeuwen menyatakan “*The fundamental right of each child to learn and develop to his or her full potential, through equal access to quality education, regardless of their age, gender*”.<sup>60</sup> Yang artinya adalah PAUD bertujuan agar anak dapat memiliki hak belajar dan berkembang dengan penuh potensial tanpa adanya perbedaan. Tujuan pendidikan anak usia dini yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini.<sup>61</sup> Pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini.<sup>62</sup>

---

<sup>56</sup> Mipa Janharira et al., “Evaluasi Pemahaman Orang Tua Terhadap Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD Tunas Harapan Kabupaten Seluma,” *Early Childhood Research and Practice* 3, no. 02 (2022): 28–31.

<sup>57</sup> Hery Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. Yuni Winarti, Digital 20 (Semarang, Jawa Tengah: ALPRIN, 2019), 9.

<sup>58</sup> Nurfitri Sahidun, “Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Permainan Tradisional,” *Journal of Early Childhood Care and Education* 1, no. 1 (April 12, 2018): 13, <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.4>.

<sup>59</sup> Adzroil Ula Al Etivali and Alaika M. Bagus Kurnia, “Pendidikan Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019): 232.

<sup>60</sup> Fred Van Leeuwen, *Early Childhood Education: A Global Scenario* (Denmark: Education International, 2010), 13.

<sup>61</sup> Toha Ma’sum, “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Al-Intizam* 1, no. 2 (2018): 45.

<sup>62</sup> Maghfiroh and Shofia Suryana, “Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini.” 1562.

Jennifer Paris menyatakan “*Early childhood programs are a critical outlet for fostering the mental and physical development of young children*” bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan mendorong perkembangan mental dan fisik anak.<sup>63</sup> Pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.<sup>64</sup>

Dengan demikian dari pendapat diatas tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki anak usia dini agar mereka memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke tingkat sekolah dasar.

### 3. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Yuliani beberapa fungsi pendidikan bagi anak usia dini yang harus diperhatikan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Contoh: menyiapkan media pembelajaran yang banyak sesuai dengan kebutuhan dan minat anak;
- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar. Contoh: feld trip ke Taman Safari, selain dapat mengenal bermacam- macam hewan ciptaan Allah juga dapat mengenal berbagai macam tumbuhan dan hewan serta mengenal perbedaan udara panas dan dingin;
- 3) Mengembangkan sosialisasi anak. Contoh: bermain bersama teman, melalui bermain maka anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi sehingga proses sosialisasi anak dapat berkembang;
- 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak. Contoh: mengikuti peraturan atau tata cara upacara bendera, dapat menanamkan peraturan dan mengenal arti penghormatan kepada pahlawan perjuangan bangsa;

---

<sup>63</sup> Jennifer Paris, *Safety, Health and Nutrition in Early Childhood Education*, ed. Lauren Adams, 1st ed. (California: Community Colleges Chancellor’s Office, 2020), 13.

<sup>64</sup> Dian Pertiwi, Ulwan Syafrudin, and Rizky Drupadi, “Persepsi Orangtua Terhadap Pentingnya Calistung Untuk Anak Usia 5-6 Tahun,” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 02 (2021): 63, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875>.

- 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya. Contoh: bermain bebas sesuai dengan minat dan keinginan anak.<sup>65</sup>

Selain itu, fungsi PAUD lainnya yang penting diperhatikan adalah mengembangkan semua aspek perkembangan anak seperti: (1) upaya pemberian stimulus pengembangan potensi fisik, jasmani, dan indrawi melalui metode yang dapat memberikan dorongan perkembangan fisik motorik dan fungsi inderawi anak; (2) memberikan stimulus pengembangan motivasi, hasrat, dorongan dan emosi ke arah yang benar dan sejalan dengan tuntutan agama; (3) stimulus pengembangan fungsi akal dengan mengoptimalkan daya kognisi dan kapasitas mental anak melalui metode yang dapat mengintegrasikan pembelajaran agama dengan upaya mendorong kemampuan kognitif anak.<sup>66</sup>

#### 4. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus didasari oleh landasan, yaitu landasan yuridis, landasan filosofis dan religi serta landasan keilmuan. Berikut penjelasan mengenai landasan tersebut:

##### a. Landasan Yuridis

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

---

<sup>65</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. Bambang Sarwiji, 8th ed. (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013), <https://news.ddtc.co.id/strategi-pendidikan-pajak-untuk-anak-usia-dini-11555>.

<sup>66</sup> Yadi Nurhayadi and Agi Aditiya Agasi, "Pengarahan Tentang Pentingnya Pendidikan Usia Dini Di Kampung Bulak, Kecamatan Pondok Gede, Bekasi," SYUKUR (Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian Masyarakat) 1, no. 1 (2018): 43.

Selanjutnya pada Pasal 28B Ayat 2 dinyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, sedangkan pada Pasal 28 C Ayat 2 dinyatakan bahwa setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.<sup>67</sup>

Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa (1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Sedangkan Undang - Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Dalam Undang - Undang Nomor 23 tahun 2002 ditegaskan beberapa hal penting sebagai berikut. Pasal 4 mengungkapkan bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup , tumbuh , berkembang , dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan pemulihan kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan hukuman. Pasal 9 mengungkapkan dua hal pokok, yaitu: 1) Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain hak anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), khusus bagi anak yang menyandang cacat juga berhak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan

---

<sup>67</sup> Sujiono, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*, 8.



bagi anak yang memiliki keunggulan juga berhak, dan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.<sup>68</sup>

#### b. Landasan Filosofis dan Religi

Filosofi PAUD secara mudahnya adalah keyakinan dan pandangan guru tentang anak, cara anak belajar, dan peran orang dewasa membantu anak belajar. Dalam kaitan filosofi PAUD Morrison, mengemukakan bahwa pengembangan filosofi PAUD merupakan paktek profesional mencakup membelajarkan dengan dan dari suatu filosofi pendidikan. Filosofi pendidikan merupakan seperangkat keyakinan tentang bagaimana anak berkembang dan belajar, serta apa dan bagaimana mereka seharusnya dibelajarkan. Dengan kata lain filosofi PAUD tidak hanya sekedar opini/ pendapat. Filosofi pendidikan merupakan inti nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan tentang pendidikan dan pembelajaran meliputi apa yang diyakini tentang anak yang sesungguhnya dan tujuan pendidikan, peran pendidik, dan apa-apa yang bernilai yang perlu diketahui tentang anak. Filosofi pendidikan pendidik akan memandu dan mengarahkan pembelajaran pendidik sehari-hari. Keyakinan pendidikan tentang bagaimana cara terbaik anak dalam belajar akan menentukan apakah pembelajaran bersifat individual atau mengajar hal yang sama pada semua anak. Filosofi pendidik juga akan menentukan apakah anak akan melakukan segala sesuatunya untuk diri anak sendiri (berorientasi pada anak) atau pendidik melakukan segala sesuatunya untuk anak (berorientasi guru).<sup>69</sup>

#### c. Landasan Keilmuan dan Empiris

Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya harus meliputi aspek keilmuan yang menunjang kehidupan anak dan terkait dengan perkembangan anak. Konsep keilmuan PAUD bersifat isomorfis artinya kerangka keilmuan PAUD harus dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari beberapa

---

<sup>68</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Konsep Dasar PAUD*, 1st ed. (Jakarta, 2019).

<sup>69</sup> Muhiyatul Huliyah, "Hakikat Pendidikan Bagi Anak Usia Dini," *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal* 1, no. 1 (2016): 60–71,

disiplin ilmu diantaranya: psikologi, fisiologi, sosiologi, ilmu pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan dan gizi serta neurosains (ilmu tentang perkembangan otak). Berdasarkan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Artinya masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan dimasa datang dan sebaliknya.

Untuk itu, agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal, maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda satu dengan lainnya. Pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini perlu memperhatikan keterkaitan antara pengenalan materi ajar dengan karakteristik perkembangan serta tipe dan prinsip-prinsip belajar anak usia dini. Jika orientasi anak hanya ditekankan pada pencapaian prestasi akademik, maka mereka hanya dapat mencapai kemampuan sesuai harapan guru, yang boleh jadi dapat menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan selanjutnya.

Dampak negatif tersebut antara lain tumbuhnya sikap negatif pada diri anak terhadap aktivitas belajar; karena belajar diterima sebagai tugas atau beban yang menyiksa; dan kemampuan kreativitas anak kurang berkembang secara optimal. Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini menyajikan konsep belajar sambil bermain. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak yang bersifat aktif dalam melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktifitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Etivali and Kurnia, "Pendidikan Pada Anak Usia Dini."

## B. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

### 1. Definisi Motorik Halus Anak Usia Dini

#### a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus menurut Dadan Suryana adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.<sup>71</sup> Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga tetapi motorik halus memerlukan koordinasi yang cermat dan tepat dengan penuh kesabaran serta konsentrasi.<sup>72</sup> Robert & Brett yang dikutip dalam “*Convergent validity of two motor skill tests used to assess school-age children*” menyatakan bahwa keterampilan motorik halus merupakan kemampuan yang meliputi gerakan manipulasi, menggenggam, dan menangkap benda, serta melibatkan penggunaan otot-otot kecil tangan untuk gerakan yang terkontrol.<sup>73</sup>

Menurut Jusrin Efendi perkembangan motorik halus anak usia dini adalah unsur kematangan saraf dan otot anak usia dini.<sup>74</sup> Perkembangan gerak motorik halus merupakan meningkatnya koordinasi gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas plastisin, menyobek kertas,

---

<sup>71</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2016), 153.

<sup>72</sup> Zherly Nadia Wandu and Farida Mayar, “*Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase*,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (December 9, 2019): 363, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>.

<sup>73</sup> Astuti Rahim, Rusmayadi, and Ainun Marhamah, “*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Bentuk Baju Dengan Teknik Menjahit Pada Kelompok B Di TK Kartini Bukit Baruga Makassar Sulawesi Selatan*,” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Meningkatkan* 4, no. 1 (2022): 216–225.

<sup>74</sup> Jusrin Efendi Pohan, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Konsep Dan Pengembangan*, ed. Yanita Nur Indah Sari, 1st ed. (Depok, Jawa Barat: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 164.

menggambar, menempel, menganyam dan sebagainya.<sup>75</sup> Perkembangan motorik halus kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.<sup>76</sup>

Keterampilan motorik halus menurut Donnette dalam kutipannya *“Fine motor skills can be defined as small muscle movements: those that occur in the finger, in coordination with the eyes”* artinya motorik halus gerakan otot kecil yang terjadi dijari dan berkoordinasi dengan mata.<sup>77</sup> Hasnida yang menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.<sup>78</sup> Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail.<sup>79</sup>

Heather Greutman dalam kutipannya *“Fine motor skills involve developing and using the small muscles of the hands, forearm, arm, and shoulder in order to complete a variety of skills”* bahwa keterampilan motorik halus melibatkan pengembangan dan penggunaan otot-otot kecil tangan, lengan bawah, lengan, dan bahu untuk menyelesaikan berbagai

---

<sup>75</sup> Anita Damayanti et al., *“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas,”* Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4, no. 1 (2020): 65–77.

<sup>76</sup> Muslihan, *“Melalui Kegiatan Menggunting Bentuk Geometri Pada Kelompok A Tk Pgr 15 Rarang,”* Pensa: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial 1 (2019): 274–82,

<sup>77</sup> Donnette E Davis, *Developing Fine Motor Skills*, 1st ed. (South Africa: St Aiden’s Homeschool, 2007), 3.

<sup>78</sup> Rahim, Rusmayadi, and Marhamah, *“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Bentuk Baju Dengan Teknik Menjahit Pada Kelompok B Di TK Kartini Bukit Baruga Makassar Sulawesi Selatan.”* 217.

<sup>79</sup> Luh Anggralia Purnama, I Nyoman Jampel, and Putu Aditya Antara, *“Pengaruh Teknik Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus,”* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha 8, no. 1 (2020): 45–52, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v8i1.23420>.

keterampilan.<sup>80</sup> Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan sebagian anggota tubuh saja dan dapat dilatih atau dipelajari.<sup>81</sup> Keterampilan motorik halus adalah kemampuan untuk mengontrol gerakan melalui aktivitas terkoordinasi dari sistem saraf dan otot seperti gerakan jari dan tangan.<sup>82</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan perkembangan motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerakannya lebih menuntut koordinasi mata dengan tangan dan melibatkan koordinasi syaraf otot. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus secara optimal dengan mendapatkan stimulasi yang tepat. Disetiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan motorik halusnya, semakin banyak yang dilihat dan didengar anak semakin banyak yang ingin diketahuinya.

#### b. Indikator Motorik Halus

Indikator motorik halus anak usia 4-5 tahun menurut Permendikud No.137 Tahun 2014 meliputi:

- 1) Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
- 2) Menjiplak bentuk.
- 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
- 4) Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.

---

<sup>80</sup> Heather Greutman, *Basics Of Fine Motor Skills Developmental Activities for Kids*, ed. Shelley Brewer (Cincinnati, United States: Growing Hands On Kids, 2017), 10.

<sup>81</sup> Nuri Imani, "Hubungan Aktivitas Menggambar Menggunakan Teknik Kering Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 36, [https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6886](https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6886).

<sup>82</sup> Syafrimen Syafril et al., "Four Ways of Fine Motor Skills Development in Early Childhood," *OSF Home*, 2018, <https://doi.org/10.31227/osf.io/pxfkq>.

- 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.<sup>83</sup>

Indikator motorik halus anak usia 4-5 tahun menurut menurut Suyadi meliputi:

- 1) Anak mampu menulis huruf abjad.
- 2) Mampu melipat kertas menjadi bentuk tertentu.
- 3) Anak mampu mewarnai gambar.<sup>84</sup>

Indikator motorik halus anak usia 4-5 tahun menurut menurut Fitri Ayu Fatmawati terbagi 4 meliputi:

- 1) Koordinasi mata dan tangan.
- 2) Menggenggam.
- 3) Kekuatan dan kelenturan jari tangan
- 4) Gerakan manipulatif.<sup>85</sup>

Berdasarkan beberapa indikator di atas, peneliti menyimpulkan indikator motorik halus anak menurut Permendikbud membuat garis, menjiplak, koordinasi mata dan tangan, selanjutnya peneliti menyimpulkan indikator motorik halus anak menurut Suyadi anak mampu menulis abjad, melipat kertas, dan mewarnai gambar, selanjutnya peneliti sedangkan peneliti menyimpulkan indikator motorik halus menurut Fitri Ayu Fatmawati yaitu koordinasi mata dan tangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator menurut Fitri Ayu Fatmawati.

## 2. Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Sesuai tahap perkembangan yang di sampaikan di permendiknas 137 Tahun 2014 tingkat pencapaian perkembangan motorik anak usia 0-6 tahun sebagai berikut :

- a. Usia 3 bulan anak refleks menggenggam jari ketika telapak tangannya disentuh, memainkan jari tangan dan kaki, memasukkan jari ke dalam mulut.

---

<sup>83</sup> Khadijah and Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, ed. Lintang Novita, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2020), 66.

<sup>84</sup> Nurkamelia, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini ( Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak ) STPPA Tercapai Di RA," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 2 (2019): 112–36.

<sup>85</sup> Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, 60.

- b. Usia 3–6 bulan anak mulai memegang benda dengan lima jari, memainkan benda dengan tangan, meraih benda di depannya.
- c. Usia 6–9 bulan anak memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk, meremas dan memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain.
- d. Usia 9–12 bulan anak memasukkan benda ke mulut, menggaruk kepala, memegang benda kecil atau tipis dan emindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain.
- e. Usia 12-18 bulan anak dapat membuat coretan bebas, menumpuk tiga kubus ke atas, memegang gelas dengan dua tangan, memasukkan benda-benda ke dalam wadah dan menumpahkan benda-benda dari wadah
- f. Usia 18-24 bulan anak dapat membuat garis vertikal atau horizontal, membalik halaman buku walaupun belum sempurna dan menyobek kertas.
- g. Usia 2-3 tahun anak dapat meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari, melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus dan menggantung kertas tanpa pola.
- h. Usia 3-4 tahun anak dapat menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung, memasukkan benda kecil ke dalam botol, meronce benda yang cukup besar dan menggantung kertas mengikuti pola garis lurus.
- i. Usia 4-5 tahun anak dapat membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media dan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus.
- j. Usia 5-6 tahun anak sudah mulai dapat menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggantung sesuai dengan pola,



menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.<sup>86</sup>

Adapun tahap motorik halus pada anak usia dini menurut Adriana: Usia 3 tahun anak mampu mencorat coret kertas tanpa dibantu, mampu membuat garis lurus panjang kebawah sekurangnya sepanjang 2,5 cm, mampu menyusun delapan buah kubus tanpa menjatuhkannya, serta mampu meniru gambar lingkaran silang ataupun lingkaran dengan gambar wajah. Usia 4 tahun anak dapat menggambar lingkaran, mampu menunjukkan garis yang lebih panjang, anak dapat mencontoh gambar kotak, silang dan segitiga, mampu menggunting mengikuti garis, serta bisa memakai sepatu sendiri walau belum bisa memasang tali sepatu. Usia 5 tahun anak mampu menggambar orang paling tidak dengan 3 bagian tubuh, anak mampu menunjukkan garis yang lebih panjang, dan anak mampu menunjukkan segi empat berwarna merah biru atau hijau.<sup>87</sup>

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus AUD**

Perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berikut ini akan diuraikan faktor-faktor tersebut:

- 1) Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
- 2) Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
- 3) Kondisi pralahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pascalahir, ketimbang kondisi pralahir yang tidak menyenangkan.

---

<sup>86</sup> Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*.

<sup>87</sup> Mutia Mawardah and Riri Octavianti, "Meningkatkan Motorik Halus Dengan Media Finger Painting Pada Anak Paud Mandiri Desa Suka Negeri Kabupaten Oku Selatan," *JISOS : Jurnal Ilmu Sosial* 1, no. 6 (2022): 323–28.

- 4) Kelahiran yang sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- 5) Seandainya tidak ada gangguan lingkungan, maka kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pascalahir akan mempercepat perkembangan motorik.
- 6) Anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang IQ-nya normal atau di bawah normal.
- 7) Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- 8) Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan berkembangnya kemampuan motorik.
- 9) Karena rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orang tua, maka perkembangan motorik anak yang pertama cenderung lebih baik ketimbang perkembangan motorik anak yang lahir kemudian.
- 10) Kelahiran sebelum waktunya biasanya memperlambat perkembangan motorik karena tingkat perkembangan motorik pada waktu lahir berada di bawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat waktunya.
- 11) Cacat fisik, seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik.
- 12) Dalam perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna kulit dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan pelatihan ketimbang anak karena perbedaan bawaan.<sup>88</sup>

Kartini Kartono mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut:

- 1) Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan).
- 2) Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsifungsi organis dan fungsi psikis.

---

<sup>88</sup> Endang Rini Sukanti, *Perkembangan Motorik*, ed. Shendy Amalia, 1st ed. (Yogyakarta: UNY Press, 2018).

- 3) Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.<sup>89</sup>

#### **4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Keterampilan motorik kasar melibatkan aktivitas otot besar, maka keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangannya yang menunjukkan keterampilan motorik halus. Menurut Suwarjo karakteristik perkembangan motorik anak usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang, bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat.<sup>90</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik keterampilan motorik halus dapat menghasilkan gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, dan cepat agar diperlukan untuk dapat menghasilkan keterampilan membuat suatu kerajinan tangan.

#### **5. Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Menurut Dwi dan Asnawati fungsi motorik halus ini pada dasarnya sudah ada sejak lahir dan berkembang secara bertahap, kendati faktor bawaan atau hereditas dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus, akan tetapi stimulasi jauh lebih berperan dengan kata lain meski anak dan tidak mengalami gangguan perkembangan stimulasi tetap diperlukan untuk lebih mengasah keterampilan tersebut sehingga dapat berkembang lebih baik karena motorik halus sendiri di artikan sebagai kemampuan yang menyatakan kemampuan fisik dengan melibatkan koordinasi otot-otot halus artinya tidak hanya lengan yang bergerak, kegiatan mencoret pun melibatkan pergerakan pergelangan tangan dan jari-

<sup>89</sup> Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*.

<sup>90</sup> Purnama, Jampel, and Antara, "Pengaruh Teknik Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus." h.47

jari .dengan begitu fleksibel /kelenturan telapak tangan dan jari-jari secara keseluruhan untuk melakukan aktifitas secara keseluruhan untuk melakukan aktifitas yang semakin terlatih ,diantaranya menyuapkan sendok berisi makanan kedalam mulut ,menggunakan atau melepaskan pakaian maupun bermain dengan permainan yang membutuhkan koordinasi tangan.<sup>91</sup>

Santrock mengemukakan bahwa fungsi-fungsi perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut:

- (a) Keterampilan untuk membantu diri sendiri
- (b) Keterampilan bantu sosial
- (c) Keterampilan bermain
- (d) Keterampilan sekolah.

Sedangkan Ningsih mengemukakan tentang fungsi keterampilan motorik halus yaitu sebagai berikut:

- (a) Melatih kelenturan otot jari tangan
- (b) Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani
- (c) Meningkatkan perkembangan emosi anak
- (d) Meningkatkan perkembangan sosial anak
- (e) Menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri.<sup>92</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, tujuan dan fungsi motorik halus yaitu yang mengatakan bahwa aktivitas motorik anak usia Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak.

## C. Alat Permainan Edukatif (APE) Untuk Anak Usia Dini

### 1. Definisi Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini

Menurut Sri Widayati alat permainan edukatif (APE) adalah suatu alat yang dapat dirancang khusus untuk anak dapat menstimulasi beberapa aspek perkembangan serta dirancang sesuai

---

<sup>91</sup> Dwi Nomi Pura and Asnawati, “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019): 131–40, <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>.

<sup>92</sup> Ester Steffi Cllaudia, Ajeng Ayu Wdiastuti, and Mozes Kurniawan, “Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018): 143, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.97>.

karakteristik anak.<sup>93</sup> Menurut Ariesta APE adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau alat permainan yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak, baik yang berasal dari lingkungan sekitar (alam) maupun yang sudah dibuat (dibeli).<sup>94</sup> Menurut Santoso, alat permainan edukatif yaitu alat bermain yang dapat meningkatkan fungsi menghibur dan fungsi mendidik.<sup>95</sup> Alat Permainan edukatif ialah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sarana bermain yang sekaligus bermanfaat bagi perkembangan anak.

Guslinda dan Kurnia berpendapat bahwa alat permainan edukatif (APE) adalah macam-macam peralatan atau sesuatu benda yang dapat dipergunakan untuk bermain.<sup>96</sup> Tedjasaputra mengungkapkan bahwa alat permainan edukatif adalah alat permainan yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan.<sup>97</sup> Menurut Meyke alat permainan edukatif adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Depdiknas Dirjen PAUD menjelaskan bahwa alat permainan edukatif (APE) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan), dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.<sup>98</sup>

Menurut Fadlillah alat permainan edukatif adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sarana bermain yang sekaligus

<sup>93</sup> Sri Widayati, *Media Pembelajaran PAUD*, ed. Nita Nur M, 1st ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 53.

<sup>94</sup> Khairunnisa Noviani, "Studi Deskriptif Perbandingan Kinerja Guru Tk Dalam Penggunaan Lka Dan APE Di Desa Kebonagung Kecamatan Sukodono Sidoarjo," *PAUD Teratai* 7, no. 1 (2018).

<sup>95</sup> Mirta Haryani Zahratul Qalbi, "Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu," *Sosial*, *JURNAL EDUCHILD (Pendidikan & 10, no. 1 (2021): 6–11*, <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>.

<sup>96</sup> Guslinda and Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1st ed. (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018).

<sup>97</sup> Baik Nilawati Astini and Hayatun Nupus, "Alat Permainan Edukatif Berbasis Lingkungan Untuk Pembelajaran Saintifik Tema Lingkungan Bagi Guru Paud Korban Gempa," *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2019): 1–6, <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26760>.

<sup>98</sup> Dwi Ambarwati, "Ketersediaan Dan Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif ( Ape ) Di Taman Kanak-Kanak Gugus Sido Mukti Mantrijeron," *Pendidikan Guru PAUD S-1* 10, no. 2 (2019): 159–64.

bermanfaat bagi perkembangan anak.<sup>99</sup> Alat permainan merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan anak untuk memudahkan dalam memahami proses belajar melalui bermain.<sup>100</sup> Menurut Nursalam alat permainan edukatif dapat mengoptimalkan perkembangan anak sesuai usia dan tingkat perkembangannya serta berguna untuk pengembangan aspek fisik, bahasa, kognitif dan sosial anak adalah APE.<sup>101</sup> Alat permainan edukatif adalah alat yang digunakan oleh anak untuk bermain sambil belajar artinya alat dan bermain itu sendiri merupakan sarana belajar yang menyenangkan.<sup>102</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa alat permainan edukatif adalah berbagai macam alat atau benda yang dapat digunakan untuk bermain yang mana alat atau benda tersebut mengandung nilai pendidikan yang dapat menstimulasi minat dan bakat anak. Dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, alat permainan edukatif memiliki peranan cukup penting. Karena melalui alat permainan edukatif ini kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan lancar, menarik, kreatif, dan menyenangkan, sehingga dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, dengan alat permainan edukatif ini anak belajar tapi terasa bermain. Maksudnya meskipun aktivitas yang dilakukan anak adalah bermain, namun dalam bermain itu sesungguhnya anak telah belajar.

## 2. Pentingnya Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini

Permainan edukatif dapat bermainnya anak merupakan proses belajarnya anak. Dengan bermain anak dapat belajar banyak hal yang belum diketahui sebelumnya, baik menyangkut kognitif, bahasa, maupun sosial emosional. Menurut Adang Ismail beberapa

---

<sup>99</sup> M. Fadlillah, *Buku Ajar Bermain Dan Permainan*, ed. Irfan Fahmi, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2017), 56.

<sup>100</sup> Zahratul Qalbi, "Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu.", 7.

<sup>101</sup> Mirna Lisa, Ani Mustika, and Neneng Siti Lathifah, "Alat Permainan Edukasi (APE) Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun," *Jurnal Kesehatan* 11, no. 1 (May 27, 2020): 125, <https://doi.org/10.26630/jk.v11i1.1584>.

<sup>102</sup> Asriah, Nurhasanah, and Yushida, "Pengaruh Stimulasi Alat Permainan Edukatif Berisiko Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah 4-5 Tahun", 50.

hal yang menjadikan alasan mengapa alat permainan edukatif penting bagi anak usia dini adalah:

- a) Meningkatkan pemahaman terhadap totalitas kediriannya atau mengembangkan kepribadian anak.
- b) Permainan edukatif dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak.
- c) Permainan edukatif dapat meningkatkan kemampuan anak untuk menciptakan hal-hal baru.
- d) Permainan edukatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak.
- e) Permainan edukatif dapat mempertajam perasaan anak.
- f) Permainan edukatif dapat memperkuat rasa percaya diri anak.
- g) Permainan edukatif merangsang imajinasi anak.
- h) Permainan edukatif dapat melatih kemampuan berbahasa anak.
- i) Permainan edukatif dapat melatih motorik halus dan motorik kasar anak.
- j) Permainan edukatif dapat membentuk moralitas anak.
- k) Permainan edukatif dapat melatih keterampilan anak.
- l) Permainan edukatif dapat mengembangkan sosialisasi anak.
- m) Permainan edukatif dapat membentuk spiritualitas anak.<sup>103</sup>

### 3. Tujuan dan Manfaat Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini

Alat permainan edukatif adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Penggunaan alat dalam kegiatan belajar dan bermain anak dapat memberi variasi yang mampu menarik perhatian dan menghilangkan kebosanan. Disamping itu alat permainan edukatif juga memungkinkan anak untuk selalu bergerak atau berpindah - pindah, tidak berdiam diri dan monoton dengan satu aktivitas saja.

Sesuai dengan karakteristik anak yang mudah bosan, selalu ingin bergerak, senang dengan yang bersifat konkrit, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan senang berimajinasi maka penggunaan alat permainan edukatif sangat cocok untuk anak usia dini. Selain itu, alat ini juga dapat membantu mempermudah tugas guru dalam memberikan stimulasi kepada anak.

---

<sup>103</sup> Hijriati, "Peranan Dan Manfaat Ape Untuk Mendukung," *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya* 3, no. 2 (2017): 59-69, <https://doi.org/10.22373/bunayya.v3i2.1699>.

Tujuan utama penggunaan alat permainan edukatif ini agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami melalui bahan sederhana yang ditemukan di lingkungan sekitar. Selain itu, penggunaan alat permainan edukatif juga bertujuan agar kompetensi siswa dapat tercapai sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui alat peraga edukasi, guru bisa melakukan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan konsep dan materi. Tedjasaputra menyebutkan manfaat yang didapatkan dari Alat Permainan Edukatif (APE) yaitu :

- 1) Merangsang perkembangan motorik anak, baik motorik halus maupun motorik kasar, karena dalam kegiatan bermain membutuhkan gerakan.
- 2) Merangsang perkembangan kognitif dan mengasah ketajaman penginderaan anak, karena dalam bermain memerlukan pemecahan masalah tentang bagaimana cara melakukan permainan dengan baik dan benar.
- 3) Sebagai media terapi, media intervensi dan melatih kemandirian anak dalam melakukan sesuatu secara mandiri dan tidak melibatkan orang lain.
- 4) Melatih kedisiplinan anak, karena adanya peraturan dalam bermain.
- 5) Adanya interaksi antara anak dan menambah kosakata anak.
- 6) Anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar.<sup>104</sup>

#### **4. Berbagai Macam Alat Permainan Edukatif (APE) Anak Usia Dini**

Adapun beberapa jenis alat permainan edukatif di PAUD, yaitu :

- 1) Alat peraga alat peraga merupakan alat bantu untuk mendidik atau mengajar supaya konsep yang diajarkan guru mudah dimengerti oleh siswa dan menjadi alat bantu dalam proses pembelajaran yang dibuat oleh guru atau siswa dari bahan sederhana yang mudah didapat dari lingkungan sekitar. Alat peraga merupakan bagian dari media pembelajaran yang

---

<sup>104</sup> Ervina Latifah and Nur Zahra Atifah, "Persepsi Orangtua Terhadap Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini," *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 180–91, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.5038>.



diartikan sebagai semua benda (dapat berupa manusia, objek atau benda mati) sebagai perantara di mana digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>105</sup>

- 2) Alat bermain yaitu alat yang dapat dimainkan oleh anak sambil belajar. Alat ini dapat berupa alat yang dapat dimainkan, dibentuk, disusun, dipasang-pasang oleh anak. Disini anak aktif memainkan alat tersebut sehingga merangsang perkembangan kemampuan motorik halus anak. Alat bermain ini meliputi alat bermain buatan guru sendiri maupun alat bermain yang dapat dibeli. Adapun beberapa jenis-jenis APE seperti: congklak, kelereng, puzzle, meronce, menjahit, balok pembangunan, kartu gambar, plastisin, melipat dan menggunting kertas origami, playdough, finger painting, donat susun dan sebagainya.

### 1) Kolase Biji-Bijian

#### a. Pengertian Kolase Biji-Bijian

Menurut Nuryana aktivitas kegiatan yang dilakukan untuk melatih motorik halus anak yaitu diawali dengan latihan yang paling sederhana seperti kegiatan menempel biji-bijian pada pola dalam kelas menjadi bentuk yang utuh dan menjadi sebuah gambar bentuk kolase.<sup>106</sup>

Menurut Montolalu menyatakan bahwa yang dimaksud dengan biji-bijian adalah alat permainan yang paling mudah dicari ditemui dan yang dekat dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan kita sehari-hari. Biji-bijian yang dapat digunakan untuk permainan, seperti biji srikaya, biji kacang tanah, biji kacang merah, biji kacang polong, biji saga, biji bunga oyan, biji kedelai dan biji kacang hijau.<sup>107</sup> Muharar dan Verayanti mengemukakan bahwa kolase adalah karya seni rupa yang

---

<sup>105</sup> Mariyatul Kiptiyah, Yunita Hariyani, and Yusrianto Sholeh, "Pembuatan Alat Peraga Manual Bagi Guru-Guru Mi Miftahul Ulum Bragang Klampis," *Civitas Ministerium* 4, no. 01 (2020): 5–9.

<sup>106</sup> Herawati et al., "Pengembangan Kegiatan Kolase Biji-Bijian Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun."

<sup>107</sup> Amroatul Hanik and Sri Setyowati, "Pengaruh Metode Demonstrasi Berbasis Kegiatan Kolase Biji-Bijian Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A," *PAUD Teratai* 6, no. 1 (2017): 1–4.

dibuat menempelkan bahan apasaja kekertas dengan tepat sehingga menjadi suatu karya yang bernilai.<sup>108</sup>

Mufrida menyatakan bahwa kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.<sup>109</sup> Sedangkan menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti menyatakan bahwa kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, train, kaca, logam dan lain sebagainya kemudian dikombinasikan dengan menggunakan cat atau teknik lain.<sup>110</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian kolase adalah kegiatan menempel pada permukaan gambar yang telah ditentukan dengan menggunakan tehnik mendekorasi permukaan gambar dengan menempelkan material seperti kertas, kaca, kain, batu daun kering dan sebagainya, selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.

Kegiatan kolase yang memanfaatkan bahan yang ada dilingkungan sekitar maka peserta didik akan lebih aktif, dan kreativitas termotivasi pada saat melakukan kegiatan tersebut.hal ini dapat mendorong anak bebas melakukan apa saja yang mereka ingin karna ketika melakukan kegiatan membuat kolase harus diimbangi dengan kegiatan permainan agar anak antusias belajar bertambah.

---

<sup>108</sup> Danis Sulistyo Budiati, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Bermedia Kancing Pada Anak Kelompok Di Tk Inggarjati Kudu Jombang," Jurnal PAUD Teratai 6, no. 3 (2017): 1–7.

<sup>109</sup> Mufrida Dwi, Yang Anindya, and Dwi Prasetyawati, "Pengaruh Kegiatan Kolase Kulit Jagung Warna Terhadap Kreativitas Anak TK B," PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini 8, no. 1 (2019): 156–62,

<sup>110</sup> Tri Yulinarti, Bastiana, and Ramlah, "Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak," EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran 10, no. 10 (2021): 97–104.

### b. Langkah-langkah Membuat Kolase dari Biji-Bijian

Langkah-langkah dalam pengerjaan kolase adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan gambar yang akan dibuat.
- 2) Menyediakan alat-alat/ bahan.
- 3) Menjelaskan serta mengenalkan nama alat- alat atau bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase dan bagaimana cara penggunaannya.
- 4) Membimbing anak dan memberikan contoh bagaimana cara menaburkan ataupun menjimpit material bahan kolase, memberi perekat dengan lem, menjelaskan posisi untuk menempelkan bahan kolase yang benar dengan hati-hati sehingga hasil tempelannya rapi tidak keluar garis dan mendemonstrasikannya.
- 5) Guru memberikan motivasi dan semangat kepada anak berupa pujian seperti tepuk tangan, acungan jempol, kata-kata bijak (pintar, hebat, cerdas) dan lain-lain.
- 6) Guru memberikan bimbingan kepada anak yang belum berhasil dalam melakukan kegiatan kolase.<sup>111</sup>

### c. Kelebihan dan Kekurangan Biji-Bijian Kolase

Kelebihan pada media kolase sebagai berikut:

- 1) Bahan yang dibuat untuk kolase adalah barang yang tidak terpakai dan mudah didapatkan.
- 2) Media kolase merupakan hal yang menyenangkan bagi anak.
- 3) Dengan menggunakan media kolase dapat menyampaikan sasaran pendidikan kepada anak
- 4) Dengan media kolase dapat melatih koordinasi mata, tangan, kecermatan, dan kerapihan.
- 5) Dapat melatih daya konsentrasi anak.

Untuk kekurangan pada media kolase ini iyalah anak-anak kurang rapih dalam menempel dan kurang cermat dalam menempel sebuah objek di dalam gambar.

---

<sup>111</sup> Yeni, Bhakti, and Kota, "Teknik Pembelajaran Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dan Kognitif Anak Usia Dini ( Studi Di Kelompok B Paud Bhakti Family Kota Bengkulu )."

## 2) Playdough

### a. Pengertian Playdough

Playdough atau plastisin merupakan Alat Permainan Edukatif bertekstur lunak berbahan dasar tepung yang memiliki kesamaan seperti tanah liat yang mudah untuk dibentuk sesuai kreasi anak. Plastisin merupakan permainan yang aman untuk anak dan mudah didapatkan karena harganya terjangkau, plastisin dapat mengeras apabila diangin-anginkan.

Leni Mushonifah berpendapat bahwa kegiatan bermain playdough dilakukan dengan cara membentuk, memberi warna, dan mewarnai sehingga menimbulkan bentuk.<sup>112</sup> Playdough merupakan adonan mainan yang terbuat dari tepung sebagai alat bantu pembelajaran mudah untuk dibentuk dan berguna untuk merangsang, melatih kegiatan koordinasi jari jemari tangan dengan mata pada motorik halus anak usia dini. Einon menyatakan, playdough merupakan bahan yang cukup lembut dan aman untuk anak gunakan dengan cara diremas, namun cukup elastis untuk dibuat sebuah bentuk. berikutnya, Einon mengungkapkan bahwa media plastisin adalah bahan sehari-hari yang paling baik untuk membuat model atau bentuk bagi anak.<sup>113</sup>

Playdough merupakan salah satu alat permainan edukatif yang aman untuk anak dan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Membuat plastisin dapat melatih fisik motorik halus anak usia dini. Anak-anak dapat menggunakan tangan dan peralatan untuk membentuk adonan melalui pengalaman tersebut, anak-anak mengembangkan koordinasi mata, tangan dan ketangkasan serta kekuatan tangan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik anak untuk menulis dan menggambar.

Alat permainan ini aman untuk anak dan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini.

---

<sup>112</sup> Endang Supatminingrum, *Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Plastisin*, 1st ed. (Tangerang Selatan: Indocamp, 2022).

<sup>113</sup> Kris Setyaningsih and Izza Fitri, "Pengaruh Media Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Amanah Sekayu Tahun," *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (2022): 239–46,

Membuat playdough dapat melatih fisik motorik halus anak usia dini. Anak-anak dapat menggunakan tangan dan peralatan untuk membentuk adonan melalui pengalaman tersebut, anak-anak mengembangkan koordinasi mata, tangan dan ketangkasan serta kekuatan tangan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik anak untuk menulis dan mewarnai.

Menurut Rahmawati bermain playdough berfungsi untuk melatih stimulasi motorik halus dan dapat membantu konsentrasi anak dalam kegiatan pembelajaran yang membuat mereka senang membuat berbagai gerakan pada bermain. Sedangkan menurut Sumardi, yang mengemukakan playdough adalah adonan yang dapat dibuat bentuknya berdasarkan dengan keinginan dan imajinasi anak sehingga dapat menjadikan kegiatan tersebut sebagai pengalaman yang menyenangkan bagi anak serta membantu sebagai stimulus pada beberapa aspek perkembangan anak.<sup>114</sup>

#### b. Langkah-langkah Bermain Playdough

Bermain playdough dapat menggunakan alat ataupun tidak. Dalam bermain playdough anak dapat melatih gerakan motorik dengan mengkoordinasikan jari tangan seperti memegang, menekan, menggenggam, dan menjimpit serta anak dapat membuat berbagai bentuk sesuai dengan kreasi mereka sendiri. Selain melatih motorik plastisin juga dapat mengajarkan anak untuk dapat mengenal berbagai warna.

Adapun langkah-langkah dalam bermain playdough yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak mengambil adonan plastisin secukupnya.
- 2) Anak membentuk plastisin sesuai dengan bentuk yang diinginkan.
- 3) Apabila anak mengalami kesulitan dalam membuat sendiri bentuk-bentuk plastisin, maka anak dapat menggunakan cetakan plastisin dengan bentuk yang

---

<sup>114</sup> Putri et al., "Keefektifan Permainan Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Autis."

beragam untuk memudahkan anak dalam berkreasi dengan plastisin.<sup>115</sup>

c. Kelebihan dan Kekurangan Playdough

Kelebihan pada permainan playdough sebagai berikut :

- 1) Mudah untuk dibentuk.
- 2) Tidak mudah menempel sehingga tidak menyisakan kotoran dipakaian.
- 3) Sudah diberi warna sehingga pada saat digunakan dapat dicampur.
- 4) Anak dapat menghasilkan hasil karyanya sendiri.
- 5) Dapat dibuat sendiri dirumah.

Kekurangan pada permainan playdough ialah jika sudah tercampur warnanya menjadi gelap sehingga tidak dapat kembali ke warna aslinya dan jika digunakan berkali-kali menjadi gelap kehitaman oleh tangan atau debu.

### 3) Menggunting

a. Pengertian Menggunting

Menggunting adalah salah satu kegiatan motorik halus yang dapat melatih koordinasi gerakan tangan dan mata. Kelebihan menggunting bagi anak adalah melatih motorik halus, melatih koordinasi tangan-mata dan konsentrasi, meningkatkan kepercayaan diri, lancar dalam menulis dan ungkapan ekspresi. Menurut Sumantri keterampilan motorik halus anak berhubungan dengan gerak kedua tangan, anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti: kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.<sup>116</sup>

Kemampuan menggunting pada seorang individu berkembang bermula dari cara memegang gunting yang benar, bagaimana mengerakkan gunting dan menggunting garis lurus. Mengajarkan menggunting pada anak diberikan secara

---

<sup>115</sup> Erika Yunia Wardah, “Bermain Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis Di SDLB,” *Jurnal Pendidikan Khusus* 9, no. 2 (2017): 1–13.

<sup>116</sup> Eka Septiana et al., “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Menggunakan Bahan Alam Di TK Trisna,” *Jurnal Profesi Kependidikan* 3, no. 2 (2022): 233–40.

bertahap. Hal ini sesuai dengan Peabody Development Motor Scales bahwa anak usia 2 tahun dapat melakukan gerakan buka dan tutup gunting. Selanjutnya anak usia 2,5 tahun dapat menggunting sepanjang 15 cm. Pada usia 3,5 tahun anak dapat menggunting garis 15 cm serta pada usia 4 tahun anak dapat menggunting bentuk lingkaran.

Bentuk gunting mempengaruhi anak dalam belajar memegang gunting. Bentuk gunting yang baik untuk anak adalah gunting yang didesign oleh Fiskar. Adapun ciri-ciri gunting yang didesain oleh Fiskars untuk anak usia 4-5 tahun yaitu pegangan pada gunting memiliki ukuran lubang yang berbeda dimana lubang yang atas lebih kecil dibandingkan lubang yang bawah. Lubang yang atas diposisikan untuk ibu jari dan lubang yang bawah diposisikan untuk jari tengah, jari manis, jari kelingking dan jari telunjuk digunakan sebagai penahan diluar lubang. Desain gunting dari Fiskar ini terus berkembang terutama dari segi bahan dan ukuran. Untuk keamanan anak maka dipilih bahan dari plastik dengan ujung yang tumpul.<sup>117</sup>

Menurut Winggins bahwa beberapa manfaat yang diperoleh anak apabila diberikan kesempatan belajar menggunting, antara lain yaitu:

- 1) Memperkuat otot-otot telapak tangan anak karena melakukan gerakan membuka dan menutup tangan. Otot yang kuat akan membantu anak saat menulis, menggambar. sesuatu dengan gengaman.
- 2) Meningkatkan koordinasi mata dan tangan, karena saat menggunting pandangan harus selalu mengikuti gerakan tangan yang memegang gunting. hal tersebut merupakan pekerjaan yang sangat sulit bagi anak.<sup>118</sup>

Sementara itu Hasnida menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau

---

<sup>117</sup> Widayati et al., "*Tahapan Menggunting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.*"

<sup>118</sup> Nurhidayat, Ahmad Aflif, and Dahlia Patiung, "*Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Tk Darma Wanita*" 3, no. 2 (2020): 101–10, <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i2.16130>.

sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya kemampuan memindahkan dari tangan, mencoret-coret, meremas, menggenggam, menggunting, menulis dan lain- lainnya.<sup>119</sup>

#### b. Langkah-langkah Kegiatan Menggunting

Menggunting membutuhkan langkah kerja yang memudahkan anak untuk melakukannya. Secara umum prosedur kerja menggunting menurut Sumanto adalah sebagai berikut:

- (a) tahap persiapan,
- (b) tahap pelaksanaan,
- (c) tahap penyelesaian.

Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran dan warna kertas yang digunakan. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat. Menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang digunakan dalam menggunting mempengaruhi tingkat kemudahan anak dalam melakukan menggunting. Warna kertas yang digunakan dalam menggunting memiliki warna yang menarik anak.

Tahap pelaksanaan, yaitu melakukan pemotongan kertas tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi sampai selesai baik secara langsung atau tidak langsung. Menggunting secara langsung yaitu menggunting lembaran kertas dengan alat gunting sesuai bentuk yang dibuat. Cara menggunting tidak langsung yaitu menggunting dengan melalui atau tahapan melipat terlebih dahulu pada lembaran kertas, baru dilakukan pengguntingan sesuai bentuk yang dibuat. Sedangkan, tahap penyelesaian, yaitu menempelkan hasil guntingan diatas bidang gambar.<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup> Faradian Nafisa and Sri Widayati, "Pengaruh Tahapan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok a Di Tk Dharma Wanita Persatuan Randuagung Gresik," *Jurnal Mahasiswa Unesa* 7, no. 3 (2018): 1–7.

<sup>120</sup> Muslihan, "Melalui Kegiatan Menggunting Bentuk Geometri Pada Kelompok A Tk Pgrl 15 Rarang."



### c. Kelebihan dan Kekurangan Menggunting

Kelebihan kegiatan menggunting bagi anak adalah melatih motorik halus, melatih koordinasi tangan-mata dan konsentrasi, meningkatkan kepercayaan diri, lancar dalam menulis dan ungkapan ekspresi. Sedangkan untuk kekurangan kegiatan menggunting yaitu melakukannya harus diawasi oleh orang dewasa dan mudah berserakan.

## D. Pengaruh Alat Permainan Edukatif Terhadap Motorik Halus

### AUD

Pendidikan anak usia dini dilakukan melalui kegiatan memberikan rangsangan atau stimulus pada pertumbuhan dan perkembangan rohani maupun jasmani anak. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara bermain yang dimana menimbulkan kesenangan pada anak serta dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Pendidikan anak usia dini banyak sekali melakukan kegiatan diantaranya adalah kegiatan fisik. Kegiatan fisik yang dilakukan secara terus menerus akan dapat mengembangkan salah satu aspek pada anak yaitu aspek motorik yang dimana aspek ini berkesinambungan dengan fisik anak. Aspek motorik salah satunya yaitu motorik halus menggunakan otot-otot kecil. Menurut Suyadi gerakan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan tidak memerlukan tenaga, akan tetapi perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan. Jika anak sampai mengalami keterlambatan motorik halus, dapat mengakibatkan anak tersebut tidak dapat menggambar, menulis, mencoret – coret, menggunting, menempel bahkan sulit untuk mengkoordinasikan tangan dan mata.<sup>121</sup>

Salah satu metode untuk memberikan stimulus terhadap motorik halus anak usia dini ialah menggunakan APE atau Alat Permainan Edukatif. Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat permainan untuk anak usia dini yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak, yang dapat disesuaikan penggunaannya menurut usianya dan tingkat perkembangan anak yang bersangkutan. Ape yang pakai dalam membantu proses perkembangan untuk anak ini berguna

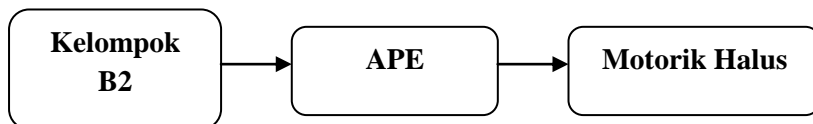
---

<sup>121</sup> Oktarina et al., “Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.”

untuk pengembangan aspek fisik, yaitu kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang atau merangsang pertumbuhan fisik anak seperti motorik halus. APE yang dapat digunakan untuk menstimulus motorik halus anak yaitu kolase biji bijian, plastisin, dan gunting.

### E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala menjadi objek permasalahan. Konsep pola pemikiran antara hubungan variabel bebas yaitu APE dengan variabel terikat yaitu motorik halus anak di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini



Dijelaskan bahwa dalam rangka motorik halus anak kelompok B2 di TK Islam Kartika Kotabumi diperlukan APE untuk meningkatkan motorik halus anak secara optimal di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung.

### F. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Oleh karena itu masih perlu diuji kebenarannya. "Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul".<sup>122</sup> Hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah terdapat Pengaruh Alat Permainan Edukatif (APE) Terhadap Motorik Halus Anak TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung.

---

<sup>122</sup> Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017," *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* 5, no. 1 (2017): 145–51, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/ja.v5i2.1224>.



## DAFTAR RUJUKAN

- Ajijah, Jijah Hilyatul, and Evi Selvi. "Pengaruh Kompetensi Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa." *Jurnal Manajemen* 13, no. 2 (2021)
- Ambarwati, Dwi. "Ketersediaan Dan Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif ( Ape ) Di Taman Kanak-Kanak Gugus Sido Mukti Mantrijeron." *Pendidikan Guru PAUD S-1* 10, no. 2 (2019)
- Arifudin, Opan. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edited by Ridwan. 1st ed. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.
- Ariyanti, Tatik. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak." *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2017): <https://doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943>.
- Arnita Fitri, Syahrul Ismet. "Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar." *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (July 20, 2019): <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i1.2517>.
- Asriah, Cut Nurhasanah, and Yushida. "Pengaruh Stimulasi Alat Permainan Edukatif Berisiko Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah 4-5 Tahun Di Paud Al-Yaqin Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019." *Urnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya* 5, no. 3 (2021):
- Astini, Baik Nilawati, and Hayatun Nopus. "Alat Permainan Edukatif Berbasis Lingkungan Untuk Pembelajaran Saintifik Tema Lingkungan Bagi Guru Paud Korban Gempa." *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2019) <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26760>.
- Aulina, Choirun Nisak. *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Edited by Fika Megawati. 1st ed. Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press, 2017.
- Budiati, Danis Sulistyoyo. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Bermedia Kancing Pada Anak Kelompok Di Tk Inggarjati Kudu Jombang." *Jurnal PAUD Teratai* 6, no. 3 (2017):
- Cllaudia, Ester Steffi, Ajeng Ayu Wdiastuti, and Mozes Kurniawan.

- “Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018): 143. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.97>.
- Dadan Suryana, Siilvia Linda. “Pengaruh Stencil Print Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendiidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020) <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.605>.
- Damayanti, Anita, Huurul Aini, Program Studi, Pendidikan Guru, Pendidikan Anak, Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, et al. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas.” *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020)
- Damayanti, Fery, Warananingtyas Palupi, and Novita Eka Nurjanah. “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Gerak Manipulatif Anak Usia 4-5 Tahun.” *Kumara Cendekia* 8, no. 2 (2020): <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.39744>.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bekasi, Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2016.
- Dewi, Ni Wayan Risna. “Membangun Komunikasi Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng.” *Ilmu Pendidikan* 1 no. 1, no. 3 (2021).
- Dian Pertiwi, Ulwan Syafrudin, and Rizky Drupadi. “Persepsi Orangtua Terhadap Pentingnya Calistung Untuk Anak Usia 5-6 Tahun.” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 02 (2021). <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875>.
- Donnette E Davis. *Developing Fine Motor Skills*. 1st ed. South Africa: St Aiden's Homeschool, 2007.
- Dwi, Mufrida, Yang Anindya, and Dwi Prasetyawati. “Pengaruh Kegiatan Kolase Kulit Jagung Warna Terhadap Kreativitas Anak TK B.” *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.26877/paudia.v8i1.4044>.
- Etivali, Adzroil Ula Al, and Alaika M. Bagus Kurnia. “Pendidikan Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019):. <https://doi.org/10.58836/jpma.v10i2.6414>.

- Fadlillah, M. *Buku Ajar Bermain Dan Permainan*. Edited by Irfan Fahmi. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2017.
- Fatmawati, Fitri Ayu. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. 1st ed. Gresik, Jawa Timur: Caremedia, 2020.
- Fauziddin, Mohammad, and Mufarizuddin Mufarizuddin. "Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>.
- Greutman, Heather. *Basics Of Fine Motor Skills Developmental Activities for Kids*. Edited by Shelley Brewer. Cincinnati, United States: Growing Hands On Kids, 2017.
- Guslinda, and Rita Kurnia. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. 1st ed. Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018.
- Hanik, Amroatul, and Sri Setyowati. "Pengaruh Metode Demonstrasi Berbasis Kegiatan Kolase Biji-Bijian Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A." *PAUD Teratai* 6, no. 1 (2017).
- Hardianti, Farlina. "Alat Permainan Edukatif Scrabble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B." *Jurnal Golden Age* 3, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i01.1354>.
- Harlin Yusuf, Arvyaty, Sri Ayu Lestari. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Lego Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* 4, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.36709/jrga.v4i1.17359>.
- Hasanah, Uswatun. "Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24235/awlad.v5i1.3831>.
- Hasnunidah, Neni. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 1st ed. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Herawati, I Made Suwasa Astawa, I Nyoman Suarta, and Baik Nilawati Astini. "Pengembangan Kegiatan Kolase Biji-Bijian Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun." *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2640>.

- Hijriati. "Peranan Dan Manfaat Ape Untuk Mendukung." *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya* 3, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.22373/bunayya.v3i2.1699>.
- Holis, Ade. "Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas Dan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 9, no. 1 (2019).
- Huliyah, Muhiyatul. "Hakikat Pendidikan Bagi Anak Usia Dini." *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal* 1, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>.
- Imani, Nuri. "Hubungan Aktivitas Menggambar Menggunakan Teknik Kering Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021). [https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6886](https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6886).
- J, Harsismanto, Larra Fredrika, Padila, and Juli Andri. "Pengaruh Intervensi Finger Painting Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah." *Prosiding Senantias* 1, no. 1 (2020).
- Janharira, Mipa, Rita Prima Bendriyanti, Rika Partika Sari, and Mimpira Haryono. "Evaluasi Pemahaman Orang Tua Terhadap Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD TUNAS HARAPAN Kabupaten Seluma." *Early Childhood Research and Practice* 3, no. 02 (2022). <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/ecrp/article/view/3147>.
- Khadijah, and Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Edited by Lintang Novita. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2020.
- Kharomen, Agus Imam. "Kedudukan Anak Dan Relasinya Dengan Orang Tua Perspektif Al-Qur'an." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 7, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.88>.
- Kiptiyah, Mariyatul, Yunita Hariyani, and Yusrianto Sholeh. "Pembuatan Alat Peraga Manual Bagi Guru-Guru Mi Miftahul Ulum Bragang Klampis." *Civitas Ministerium* 4, no. 01 (2020).
- Kuswanto, Cahniyo Wijaya, Dinda Marsya, Agus Jatmiko, Dona Dinda Pratiwi, Jalan Letnan, and Kolonel H Endro. "Kegiatan

- Meronce Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Ilmiah PTK PNF* 16, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21009/JIV.1601.6> Volume.
- Latifah, Ervina, and Nur Zahra Atifah. “Persepsi Orangtua Terhadap Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini.” *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.5038>.
- Leeuwen, Fred Van. *Early Childhood Education : A Global Scenario*. Denmark: Education International, 2010.
- Lisa, Mirna, Ani Mustika, and Neneng Siti Lathifah. “Alat Permainan Edukasi (APE) Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun.” *Jurnal Kesehatan* 11, no. 1 (May 27, 2020). <https://doi.org/10.26630/jk.v11i1.1584>.
- Ma’sum, Toha. “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Al-Intizam* 1, no. 2 (2018).
- Maghfiroh, and Dadan Shofia Suryana. “Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 05, no. 01 (2021).
- Maisaroh, Siti Umi, and Mardiana Sari. “Pengaruh Permainan Kelereng Terhadap Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Paud Nurul Huda Desa Banyuurip Banyuasin.” *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 9 (2022): 2928–34. <https://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/643/546>.
- Maretiana, Rahel Sophia, and Zainal Abidin. “Pengaruh Harga, Kualitas Pelayanan Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian.” *Jurnal Manajemen* 14, no. 3 (2022): 590–97.
- Mawardah, Mutia, and Riri Octavianti. “Meningkatkan Motorik Halus Dengan Media Finger Painting Pada Anak Paud Mandiri Desa Suka Negeri Kabupaten Oku Selatan.” *JISOS: Jurnal Ilmu Sosial* 1, no. 6 (2022): 323–28.
- Menik Arisa, Annif Munjidah. “Pengaruh Stimulasi Alat Permainan Edukatif (Ape) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Baitul Karim Surabaya.” Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, 2018. [http://repository.unusa.ac.id/5916/1/Pengaruh Stimulasi Alat](http://repository.unusa.ac.id/5916/1/Pengaruh%20Stimulasi%20Alat)



Permainan Edukatif %28APE%29 Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Baitul Karim Surabaya.pdf.

- Meriyati, Cahniyo Wijaya Kuswanto, Dona Dinda Pratiwi, and Ela Apriyanti. "Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (August 14, 2020). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667>.
- Mirawati, and Eva Rahmawati. "Permainan Modifikasi Untuk Stimulasi Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Anak Usia 2-4 Tahun." *Jurnal Pendidikan : Early Childhood* 1, no. 2 (2017).
- Muslihan. "Melalui Kegiatan Menggunting Bentuk Geometri Pada Kelompok A Tk Pgr 15 Rarang." *Pensa: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1 (2019). <https://doi.org/10.36088/pensa.v1i2.398>.
- Nafisa, Faradian, and Sri Widayati. "Pengaruh Tahapan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok a Di Tk Dharma Wanita Persatuan Randuagung Gresik." *Jurnal Mahasiswa Unesa* 7, no. 3 (2018).
- Ningrum. "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017." *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* 5, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.24127/ja.v5i2.1224>.
- Noviani, Khairunnisa. "Studi Deskriptif Perbandingan Kinerja Guru Tk Dalam Penggunaan Lka Dan APE Di Desa Kebonagung Kecamatan Sukodono Sidoarjo." *PAUD Teratai* 7, no. 1 (2018).
- Nurhayadi, Yadi, and Agi Aditiya Agasi. "Pengaruh Tentang Pentingnya Pendidikan Usia Dini Di Kampung Bulak, Kecamatan Pondok Gede, Bekasi." *SYUKUR (Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian Masyarakat)* 1, no. 1 (2018). [https://doi.org/10.22236/syukur\\_vol1/is1pp43-51](https://doi.org/10.22236/syukur_vol1/is1pp43-51).
- Nurhidayat, Ahmad Aflif, and Dahlia Patiung. "Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak

- Kelompok B Tk Darma Wanita” 3, no. 2 (2020).  
<https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i2.16130>.
- Nurjani, Yan Yan. “Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting.” *Journal of S.P.O.R.T*, 3, no. 2 (2019).  
<https://doi.org/10.37058/sport.v3i2.1026>.
- Nurkamelia. “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini ( Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak ) STPPA Tercapai Di RA.” *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 2 (2019).
- Nursarofah, Nisna. “Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan Merdeka Belajar.” *Ashil : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022).
- OECD. *Early Childhood Education: Equity, Quality and Transitions (Report for the G20 Education Working Group)*. Paris: OECD Publishing, 2020.
- Oktarina, Ani, Sa’idy Sa’idy, Wardah Anggraini, and Beti Susilawati. “Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (December 24, 2020).  
<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7408>.
- Paris, Jennifer. *Safety, Health and Nutrition in Early Childhood Education*. Edited by Lauren Adams. 1st ed. California: California Community Colleges Chancellor’s Office, 2020.
- Pohan, Jusrin Efendi. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Konsep Dan Pengembangan*. Edited by Yanita Nur Indah Sari. 1st ed. Depok, Jawa Barat: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Pratiwi, Nuning. “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi.” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017).
- Pura, Dwi Nomi, and Asnawati. “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019).  
<https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>.
- Pura, Dwi Nomi, and Asnawati Asnawati. “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil.”

- Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (July 28, 2019).  
<https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>.
- Purnama, Luh Anggralia, I Nyoman Jampel, and Putu Aditya Antara. “Pengaruh Teknik Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 8, no. 1 (2020).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v8i1.23420>.
- Purnama, Sigit. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Edited by Nita NM. 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Purwaningsih. “Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini Di Balai Pesindenan No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta.” *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 6 (2017).
- Putri, Elsa Dini Apriana, Endro Wahyuno, Sinta Yuni Susilawati, and Umi Safiul Ummah. “Keefektifan Permainan Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Autis.” *Jurnal ORTOPEDAGOGIA* 7, no. 2 (November 30, 2021).  
<https://doi.org/10.17977/um031v7i22021p97-104>.
- Rahim, Astuti, Rusmayadi, and Ainun Marhamah. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Bentuk Baju Dengan Teknik Menjahit Pada Kelompok B Di TK Kartini Bukit Baruga Makassar Sulawesi Selatan.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Meningkatkan* 4, no. 1 (2022).
- Rajput, Anup Kumar. *Early Childhood Education An Introduction*. Edited by Shveta Uppal. 2nd ed. New Delhi: Publication Department National Council of Educational Research and Training, 2021.
- Reswita, Reswita, and Witrimus. “Pengaruh Permainan Memancing Ikan Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD SPS Mutiara Belia Pekanbaru.” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 01 (2019).  
<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3300>.
- RI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Konsep Dasar PAUD*. 1st ed. Jakarta, 2019.
- Rifah, A L M A, Studi Paud, Oki Lukmanul Hakim, and M I Pd. “Al Ma’rifah.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020).

- <http://journal.iaitasik.ac.id/index.php/Al-Marifah/article/view/57/31>.
- Risnawati, Atin. "Pentingnya Pembelajaran Sains Bagi Pendidikan Anak Usia Dini." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains 2* (2020).
- Sahidun, Nurfitri. "Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Permainan Tradisional." *Journal of Early Childhood Care and Education* 1, no. 1 (April 12, 2018). <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.4>.
- Sari, Isnani. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Playdough Di Taman Kanak-Kanak Qur'aniah Air Runding Pasaman Barat." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 3, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.29210/3003279000>.
- Septiana, Eka, Sitti Hafsa, Negeri Makassar, Desa Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung, Selatan Propinsi, Menteri Pendidikan, Dan Kebudayaan, and Menurut Marliza. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Menggunakan Bahan Alam Di TK Trisna." *Jurnal Profesi Kependidikan* 3, no. 2 (2022).
- Setyaningsih, Kris, and Izza Fitri. "Pengaruh Media Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Amanah Sekayu Tahun." *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (2022).
- Setyaningsih, Tunggul Sri Agus, and Hesti Wahyuni. "Alat Permainan Edukatif Lego Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* 10, no. 2 (July 30, 2021). <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i2.757>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 19th ed. Bandung: ALFABETA cv, 2013.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Edited by Bambang Sarwiji. 8th ed. Jakarta Barat: PT Indeks, 2013. <https://news.ddtc.co.id/strategi-pendidikan-pajak-untuk-anak-usia-dini-11555>.
- Sukamti, Endang Rini. *Perkembangan Motorik*. Edited by Shendy Amalia. 1st ed. Yogyakarta: UNY Press, 2018.

- Sukatin, Elis Rahmayeni, and dkk. "Pendidikan Anak Dalam Islam." *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya* VI, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.22373/bunayya.v6i2.7345>.
- Supatminingrum, Endang. *Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Plastisin*. 1st ed. Tangerang Selatan: Indocamp, 2022.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Edited by Suryani and Uce Rahmawati. 1st ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- Suwandi, Edi. "Analisis Tingkat Kepuasan Menggunakan Skala Likert Pada Layanan Speedy Yang Bermigrasi Ke Indihome." *Jurnal Teknik Elektro Universitas Tanjungpura* 1, no. 1 (2019).
- Syafril, Syafrimen, Ria Susanti, Rifda El Fiah, Titik Rahayu, and Agus Pahrudin. "Four Ways of Fine Motor Skills Development in Early Childhood." *OSF Home*, 2018. <https://doi.org/10.31227/osf.io/pxfkq>.
- Syifa, Ratu. "Pengaruh Penggunaan Media Alat Permainan Edukatif Dan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Halus Peserta Didik." *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran) : Edutech and Intructional Research* 7, no. 1 (2020).
- Tadjuddin, Nilawati. *Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional*. 1st ed. Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013.
- Tadjuddin, Nilawati. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini)*. 1st ed. Bandar Lampung: Aura Printing dan Publishing, 2015.
- Tadjuddin, Nilawati. "Early Children Moral Education in View Psychology, Pedagogic and Religion." *Al-Athfaal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 13, no. April (2018): 15–38.
- Tadjuddin, Nilawati, Syofyan Soleh, and Untung Nopriansyah. "Kurikulum Penanaman Sikap Berbasis Kecerdasan Emosi Bagi Anak Usia Dini Di Provinsi Lampung." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.974>.
- Tadjuddin, Nilawati. *Meneropong Perkembangan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Edited by Tim Herya Media. 1st ed.

- Depok, Jawa Barat: Herya Media, 2014.
- Ulfa, Rafika. "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan." *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>.
- Utami, Diantri, Raihana Raihana, and Ida Windi Wahyuni. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Profesionalisme Kepala PAUD." *Atfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 2 (October 6, 2020). <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v3i2.1961>.
- Vanny Mutia May Andry, and Yaswinda. "Kajian Literatur Pengembangan Koordinasi Mata Dan Tangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Pelita PAUD* 6, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1440>.
- Wandi, Zherly Nadia, and Farida Mayar. "Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (December 9, 2019). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>.
- Wardah, Erika Yunia. "Bermain Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis Di SDLB." *Jurnal Pendidikan Khusus* 9, no. 2 (2017)
- Widayati, Jeni Roes, Rien Safrina, and Yetti Supriyati. "Alat Permainan Edukatif: Analisis Pengembangan Literasi Sains Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.692>.
- Widayati, Sri. *Media Pembelajaran PAUD*. Edited by Nita Nur M. 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Widayati, Sri, Kartika Rinakit Adhe, Faradian Nafisa, and Ela Faiza Silvia. "Tahapan Menggantung Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Child Education Journal* 1, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.33086/cej.v1i2.1402>.
- Widodo, Hery. *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Edited by Yuni Winarti. Digital 20. Semarang, Jawa Tengah: ALPRIN, 2019.
- Wijayanti, Arwendis. "Pengembangan Permainan Maze Tiga Dimensi Pada Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B Di Tk Pgr I

- Jogorogo Ngawi.” *E-Journal STKIP Modern Ngai* 4, no. 3 (2019). <https://doi.org/10.37471/jpm.v4i3.10>.
- Yeni, Septi Indra, Paud Bhakti, and Family Kota. “Teknik Pembelajaran Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dan Kognitif Anak Usia Dini ( Studi Di Kelompok B Paud Bhakti Family Kota Bengkulu )” 5, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.29300/btu.v5i1.3347>.
- Yulinarti, Tri, Bastiana, and Ramlah. “Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak.” *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran* 10, no. 10 (2021).
- Yusra, Zhahara, Ruffran Zulkarnain, and Sofino Sofino. “Pengelolaan LKP Pada Masa Pendmik Covid-19.” *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.
- Zahratul Qalbi, Mirta Haryani. “Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu.” *Sosial, JURNAL EDUCHILD (Pendidikan & Sosial)* 10, no. 1 (2021): 6–11. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>.



# LAMPIRAN





Lampiran 1 /Surat Pemohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suretmin Sukarame I Bandar Lampung 35131  
☎ (0721) 780887 email :tarbiyah@radenintan.ac.id  
Website: www.tarbiyah.radenintan.ac.id

Nomor : B-0337 /Un.16/DT/PP.009.7/09/2023 Bandar Lampung, September 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth,  
Kepala TK Goemelang Sukarame Bandar Lampung  
Di-  
TK Goemelang Sukarame Bandar Lampung

**Assalamualaikum Wr. Wb**

Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini mahasiswa/ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Elsa Septiana  
NPM : 1911070032  
Semester/T.A : IX (Sembilan)2023/2024  
Program Studi : PIAUD  
Judul Skripsi : Pengaruh Alat Permainan (APE) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Akan mengadakan Penelitian di TK Goemelang Sukarame Bandar Lampung guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 01 September 2023 sampai dengan 01 Oktober 2023

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

**Wassamuallaikum Wr. Wb.**



Hj. Nirva Diana, M.Pd  
9640828 198803 2 002

**Tembusan :**

- Wakil Dekan Bidang Akademik
- Kajur/Kaprodi PIAUD
- Kabag. Tata Usaha FTK
- Mahasiswa yang bersangkutan

*Lampiran 2 /Surat Balasan Penelitian*



**LEMBAGA PENDIDIKAN GOEMERLANG  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
TAMAN KANAK KANAK  
" GOEMERLANG "**

Jln. P. Sebesi No 110 Sukarame Bandar Lampung  
Hp 082280559884

E-mail : *goe\_merlang@yahoo.com*

NIS : 000300

NSS : 002126002030

NPSN : 10815161

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**NO: 048/TK/GRL/10/2023**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heryati, S.Pd  
NIP : 196310281985112002  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Elsa Septiana  
Npm : 1911070032  
Jurusan : PIAUD  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah mengadakan Penelitian di TK Goemerlang Bandar Lampung. Guna memenuhi tugas penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bandar Lampung, 2 Oktober 2023  
Kepala TK Goemerlang

Heryati, S.Pd

NIP. 196310281985112002

## Lampiran 3 / Rekapitulasi Hasil Observasi Motorik Halus Anak

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK GOEMERLANG**

NO.	NAMA SISWA	PERTANYAAN (NO ITEM)																											
		GUNTING										NILAI	PLAY DOUGH									NILAI	BIJI-BIJIAN					NILAI	JMLH
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9		P1	P2	P3	P4	P5		
1	Chilla	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	4	4	4	3	4	3	4	4	4	34	4	4	4	4	4	20	93
2	Ara	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27	2	2	2	2	3	3	2	3	3	22	3	3	2	2	3	13	62
3	Rade	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	26	2	2	2	2	2	2	3	2	2	19	2	2	2	2	2	10	55
4	Nizza m	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	37	3	2	4	4	4	4	3	4	4	32	4	4	4	4	4	20	89
5	Brand on	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	36	2	2	2	3	4	4	3	4	4	28	4	4	2	2	4	16	80
6	Aulia	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	25	3	3	2	2	3	3	2	3	3	24	3	3	2	2	3	13	62
7	Darriel	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	33	3	2	2	2	4	4	3	4	4	28	4	4	4	4	4	20	81
8	Sulaim an	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38	4	4	3	3	4	4	3	4	4	33	4	4	3	3	4	18	89
9	Abel	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	35	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28	3	3	4	4	3	17	80
1	Habibi	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	37	3	2	4	4	4	4	3	4	4	32	4	4	4	4	4	20	89



## Lampiran 4/ Deskripsi Data

## Deskripsi Data dibuat oleh program IBM SPSS v.25

## Descriptives

	APE		Statistic	Std. Error	
POST– TEST	Gunting	Mean	33.20	1.092	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	30.86	
			Upper Bound	35.54	
		5% Trimmed Mean	33.28		
		Median	35.00		
		Variance	17.886		
		Std. Deviation	4.229		
		Minimum	26		
		Maximum	39		
		Range	13		
		Interquartile Range	7		
		Skewness	-.520	.580	
		Kurtosis	-.881	1.121	
		Playdough	Playdough	Mean	27.20
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			24.55	
	Upper Bound			29.85	
5% Trimmed Mean	27.28				
Median	28.00				
Variance	22.886				
Std. Deviation	4.784				
Minimum	19				
Maximum	34				
Range	15				
Interquartile Range	10				
Skewness	-.147			.580	
Kurtosis	-1.296			1.121	

Biji bijian	Mean		16.40	.798
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	14.69	
		Upper Bound	18.11	
	5% Trimmed Mean		16.56	
	Median		17.00	
	Variance		9.543	
	Std. Deviation		3.089	
	Minimum		10	
	Maximum		20	
	Range		10	
	Interquartile Range		7	
	Skewness		-.535	.580
	Kurtosis		-.437	1.121



X11	Pearson	0.328	0.274	.572	0.334	0.415	.625	.723	0.199	0.425	0.425	1	.836	.569	0.410	0.227	.619	0.038	.587	0.341	0.446	.571	.546	0.274	-.591	0.274	0.413	0.343	0.260	0.274	.757	.728	
	Correlation	0.232	0.324	0.026	0.223	0.124	0.013	0.002	0.478	0.114	0.114	0.000	0.027	0.129	0.415	0.014	0.893	0.021	0.213	0.096	0.026	0.035	0.324	0.020	0.324	0.126	0.211	0.349	0.324	0.001	0.002		
	Stg (2-tailed)	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	
X12	Pearson	0.177	0.191	.668	0.218	0.140	.663	0.494	0.200	0.191	0.055	.836	1	0.306	0.027	0.272	0.441	0.442	.791	0.026	0.431	0.419	0.468	0.095	-0.512	0.055	0.215	0.170	0.027	0.055	.702	.530	
	Correlation	0.529	0.495	0.006	0.435	0.619	0.007	0.061	0.474	0.495	0.847	0.000	0.267	0.924	0.326	0.100	0.099	0.000	0.928	0.109	0.120	0.079	0.847	0.051	0.847	0.441	0.546	0.924	0.847	0.004	0.042		
	Stg (2-tailed)	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	
X13	Pearson	0.346	.535	.569	.668	0.411	.625	.712	.855	0.267	0.401	.569	0.306	1	.792	-0.500	0.360	0.000	0.000	0.250	.803	0.411	0.327	0.401	-.528	0.401	.703	.739	0.396	0.401	0.491	.730	
	Correlation	0.206	0.040	0.027	0.006	0.128	0.013	0.003	0.008	0.336	0.139	0.027	0.267	0.000	0.098	0.187	1.000	1.000	0.369	0.017	0.128	0.234	0.139	0.043	0.139	0.003	0.002	0.144	0.139	0.063	0.002		
	Stg (2-tailed)	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15
X14	Pearson	.610	.671	0.288	.741	.663	0.396	0.464	.663	0.494	.671	0.410	0.027	.792	1	-0.396	.560	-0.396	-0.241	.561	.518	.663	0.490	.671	-0.163	.671	0.490	.520	0.477	.671	0.231	.759	
	Correlation	0.016	0.006	0.297	0.002	0.007	0.144	0.082	0.007	0.061	0.006	0.129	0.924	0.000	0.144	0.030	0.144	0.214	0.029	0.048	0.007	0.064	0.006	0.562	0.006	0.070	0.047	0.072	0.006	0.408	0.001		
	Stg (2-tailed)	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15
X15	Pearson	0.000	-0.356	-0.095	-0.312	0.228	-0.167	0.095	-0.491	0.312	0.312	0.227	0.272	-0.500	-0.396	1	0.320	-0.111	0.430	0.250	-0.302	0.228	0.218	0.089	-0.176	0.089	-0.234	-0.339	-0.176	0.089	0.055	0.015	
	Correlation	1.000	0.192	0.737	0.258	0.413	0.553	0.737	0.063	0.258	0.258	0.415	0.326	0.058	0.144	0.245	0.693	0.109	0.369	0.275	0.413	0.435	0.752	0.530	0.752	0.400	0.217	0.530	0.752	0.847	0.959		
	Stg (2-tailed)	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15
X16	Pearson	.763	.546	0.331	0.417	.767	0.330	.524	0.367	.706	.706	.619	0.441	0.360	.560	0.320	1	-0.280	0.000	.781	0.328	.932	.943	.546	-0.180	.546	0.394	0.273	0.085	.546	0.367	.802	
	Correlation	0.001	0.035	0.229	0.122	0.001	0.229	0.045	0.179	0.003	0.003	0.014	0.100	0.187	0.030	0.245	0.312	1.000	0.001	0.226	0.000	0.000	0.035	0.521	0.035	0.146	0.324	0.764	0.035	0.179	0.000		
	Stg (2-tailed)	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15
X17	Pearson	-0.289	0.089	.617	0.134	-0.456	0.458	0.095	0.055	-.579	-.579	0.038	0.442	0.000	-0.396	-0.111	-0.280	1	.645	-.583	0.201	-0.228	-0.145	-0.356	-0.176	-0.356	0.059	0.123	-0.176	-0.356	0.055	-0.058	
	Correlation	0.297	0.752	0.014	0.635	0.087	0.086	0.737	0.847	0.024	0.024	0.893	0.099	1.000	0.144	0.693	0.312	0.009	0.022	0.473	0.413	0.605	0.192	0.530	0.192	0.836	0.662	0.530	0.192	0.847	0.836		
	Stg (2-tailed)	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15
X18	Pearson	-0.224	-0.173	.551	0.000	-0.177	0.484	0.368	-0.211	-0.173	-0.173	.587	.791	0.000	-0.341	0.430	0.000	.645	1	-0.323	0.195	0.000	0.000	-0.173	-0.511	-0.173	0.000	0.000	0.000	0.000	-0.173	0.423	0.151
	Correlation	0.423	0.539	0.033	1.000	0.529	0.067	0.178	0.450	0.539	0.539	0.021	0.000	1.000	0.214	0.109	1.000	0.009	0.241	0.487	1.000	1.000	0.539	0.051	0.539	1.000	1.000	1.000	1.000	0.539	0.117	0.592	
	Stg (2-tailed)	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15
X19	Pearson	0.433	0.468	0.36	0.200	.896	0.063	0.320	0.286	.802	.802	0.341	0.026	0.250	.561	0.250	.781	-.583	-0.323	1	0.113	.685	.736	.635	0.066	.635	0.418	0.300	0.066	.635	0.286	.642	
	Correlation	0.107	0.079	0.900	0.474	0.000	0.825	0.244	0.301	0.000	0.000	0.213	0.328	0.369	0.029	0.369	0.001	0.022	0.241	0.688	0.005	0.002	0.011	0.815	0.011	0.121	0.277	0.815	0.011	0.301	0.010		
	Stg (2-tailed)	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15
X20	Pearson	.522	0.443	.601	.564	0.413	.678	0.472	.842	0.242	0.242	0.446	0.431	.803	.518	-0.302	0.326	0.201	0.195	0.113	1	0.413	0.428	0.443	-0.478	0.443	0.424	0.473	.518	0.443	0.395	.678	
	Correlation	0.046	0.098	0.018	0.029	0.126	0.005	0.076	0.010	0.385	0.385	0.086	0.109	0.017	0.048	0.275	0.236	0.473	0.487	0.688	0.126	0.112	0.098	0.072	0.098	0.115	0.075	0.048	0.098	0.145	0.005		
	Stg (2-tailed)	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15





*Lampiran 6/ Uji Reliabilitas***Uji Reliabilitas dibuat oleh program IBM SPSS v.25**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.953	24

*Lampiran 7/ Uji Normalitas***Uji Normalitas dibuat oleh program IBM SPSS v.25**

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	APE	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POST-	Gunting	.198	15	.117	.929	15	.262
TEST	Playdough	.175	15	.200*	.920	15	.193
	Biji bijian	.177	15	.200*	.909	15	.130

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

*Lampiran 8/ Uji Homogenitas***Uji Homogenitas dibuat oleh program IBM SPSS v.25**

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
POSTEST-	Based on Mean	2.196	2	42	.124
MOTORIK-	Based on Median	1.348	2	42	.271
HALUS	Based on Median and with adjusted df	1.348	2	38.575	.272
	Based on trimmed mean	2.188	2	42	.125

*Lampiran 9/ Uji Hipotesis Anova One Way***Uji Anova One Way dibuat oleh program IBM SPSS v.25****ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Gunting * Posttest	Between Groups	(Combined)	245.067	8	30.633	34.462	.000
		Linearity	234.784	1	234.784	264.131	.000
		Deviation from Linearity	10.283	7	1.469	1.653	.279
	Within Groups		5.333	6	.889		
	Total		250.400	14			
Playdough * Posttest	Between Groups	(Combined)	315.733	8	39.467	50.743	.000
		Linearity	294.358	1	294.358	378.460	.000
		Deviation from Linearity	21.376	7	3.054	3.926	.058
	Within Groups		4.667	6	.778		
	Total		320.400	14			
Biji-bijian * Posttest	Between Groups	(Combined)	122.267	8	15.283	8.091	.010
		Linearity	100.918	1	100.918	53.427	.000
		Deviation from Linearity	21.349	7	3.050	1.615	.288
	Within Groups		11.333	6	1.889		
	Total		133.600	14			

*Lampiran 10/ RRPB*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
(RPPH)  
TK GOEMERLANG**

Semester/Minggu/Hari ke : 1/2/1

Hari/Tanggal :

.....

Kelompok Usia : A (4-5 tahun)

Tema/Sub Tema/Subsub Tema : Kebutuhanku/Pakaian/Manfaat Pakaian

Kompetensi Dasar (KD) : 3.2-3.3-4.3-3.5-4.5-3.12-4.12-4.7-3.15-4.15

Materi Kegiatan : - Berdoa sebelum dan sesudah belajar  
- Tata cara berpakaian rapi dan sopan  
- Doa memakai baju  
- Tertarik pada aktivitas seni

Alat dan bahan : gunting, lem, origami, kertas hvs

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Mulok : pakaian, kemeja, clothes
3. Berdiskusi macam-macam pakaian
4. Mengenalkan gambar pakaian kemeja
5. Mengenalkan kegiatan aturan yang akan dilakukan

**B. KEGIATAN INTI**

1. Menggunting pola bangun datar
2. Menempelkan pola bangun datar menjadi pakaian kemeja
3. Bercerita tentang gambar yang telah dibuatnya

**C. RECALLING**

1. Merapihkan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi bersama bila ada perilaku yang kurang tepat saat pembelajaran
3. Anak menceritakan pembelajaran yang telah didapatnya dan menunjukkan hasil karyanya

4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak.

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaan anak setelah melakukan aktivitas hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukannya hari ini, kegiatan apa yang paling disukai
3. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
4. Berdoa setelah belajar dan sebelum pulang
5. Mengucapkan salam

**Guru Kelas**



**Fity Andayani, S.Pd**  
**NIP. 196701081986032003**

**Mahasiswi**



**Elsa Septiana**  
**NPM 1911070032**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
(RPPH)  
TK GOEMERLANG**

Semester/Minggu/Hari ke : 1/3/2

Hari/Tanggal :

.....

Kelompok Usia : A (4-5 tahun)

Tema/Sub Tema/Subsub Tema : Kebutuhanku/Makanan/Makanan Kesukaan

Kompetensi Dasar (KD) : 1.1-2.7-3.3-4.3-3.5-4.5-3.11-4.11-3.15-4.15

Materi Kegiatan : - Berdoa sebelum dan sesudah belajar

- Jenis makanan
- Manfaat memakan makanan sehat
- Tertarik pada aktivitas seni

Alat dan bahan : - tepung, pewarna makanan, minyak, air hangat

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyikan lagu 4 sehat 5 sempurna
3. Mengenalkan makanan sehat
4. Berdiskusi tentang makanan
5. Mengenalkan kegiatan aturan yang akan dilakukan

**B. KEGIATAN INTI**

1. Menguleni tiap playdough yang diberikan sesuai warna
2. Membuat makanan kesukaan dari playdough
3. Menceritakan hasil buaatannya ke depan kelas

**C. RECALLING**

1. Merapihkan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi bersama bila ada perilaku yang kurang tepat saat pembelajaran
3. Anak menceritakan pembelajaran yang telah didapatnya dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak.

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaan anak setelah melakukan aktivitas hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukannya hari ini, kegiatan apa yang paling disukai
3. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
4. Berdoa setelah belajar dan sebelum pulang
5. Mengucapkan salam

**Guru Kelas**



**Fitri Andavani, S.Pd**

**NIP. 196701081986032003**

**Mahasiswi**



**Elsa Septiana**

**NPM 1911070032**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
(RPPH)  
TK GOEMERLANG**

Semester/Minggu/Hari ke : 1/4/3

Hari/Tanggal :

.....

Kelompok Usia : A (4-5 tahun)

Tema/Sub Tema/Subsub Tema :Kebutuhanku/Makanan/ Makanan cepat saji

Kompetensi Dasar (KD) : 1.1-2.7-3.3-4.3-3.5-4.5-3.11-4.11-3.15-4.15

Materi Kegiatan : - Berdoa sebelum dan sesudah belajar

- Jenis makanan cepat saji/junk food
- Manfaat memakan makanan cepat saji
- Tertarik pada aktivitas seni

Alat dan bahan : Biji-bijian, kertas gambar, lem

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Mengenalkan makanan cepat, contoh: hamburger
3. Berdiskusi tentang makanan cepat saji di Indonesia dan di Eropa
4. Mengenalkan kegiatan aturan yang akan dilakukan

**B. KEGIATAN INTI**

1. Menyebutkan biji-bijian apa saja yang akan dipakai
2. Membuat kolase “Hamburger” dari biji-bijian
3. Mewarnai kata “Hamburger”
4. Menceritakan hasil karyanya

**C. RECALLING**

1. Merapihkan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi bersama bila ada perilaku yang kurang tepat saat pembelajaran
3. Anak menceritakan pembelajaran yang telah didapatnya dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak



**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaan anak setelah melakukan aktivitas hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukannya hari ini, kegiatan apa yang paling disukai
3. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
4. Berdoa setelah belajar dan sebelum pulang
5. Mengucapkan salam

**Guru Kelas**



**Fitri Andayani, S.Pd**  
**NIP. 196701081986032003**

**Mahasiswi**



**Elsa Septiana**  
**NPM 1911070032**

*Lampiran 11/ Dokumentasi*









**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmín, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-2518/Un.16 / P1 /KT/X/ 2023

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENGARUH ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) TERHADAP PERKEMBANGAN  
 MOTORIK HALUS ANAK DI TK GOEMERLANG SUKARAME BANDAR LAMPUNG**  
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
ELSA SEPTIANA	1911070032	FTK/PIAUD

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 24 Oktober 2023  
 Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENGARUH ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) TERHADAP  
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK GOEMERLANG  
SUKARAME BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

<b>20%</b>	<b>19%</b>	<b>13%</b>	<b>14%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>ejournal.unsri.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to IAIN Kudus</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>repository.uin-alauddin.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>repository.unusa.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>6</b>	<b>journal.umuslim.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.untirta.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>Submitted to Bellevue Public School</b> Student Paper	<b>1%</b>

9	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
10	e-jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	1%
11	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	1%
12	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
13	jppipa.unram.ac.id Internet Source	1%
14	journal.uir.ac.id Internet Source	1%
15	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
16	123dok.com Internet Source	<1%
17	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1%
18	Submitted to Kumoh National Institute of Technology Graduate School Student Paper	<1%
19	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%

20	docobook.com Internet Source	<1 %
21	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
22	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
23	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
24	journal.unj.ac.id Internet Source	<1 %
25	Jeni Roes Widayati, Rien Safrina, Yetti Supriyati. "Analisis Pengembangan Literasi Sains Anak Usia Dini melalui Alat Permainan Edukatif", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Publication	<1 %
26	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
27	ecampus.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	<1 %
28	thesis.univ-biskra.dz Internet Source	<1 %
29	Meriyati Meriyati, Cahniyo Wijaya Kuswanto, Dona Dinda Pratiwi, Ela Apriyanti. "Kegiatan	<1 %



Menganyam dengan Bahan Alam untuk  
Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus  
Anak", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak  
Usia Dini, 2020

Publication

30	e-journal.unair.ac.id Internet Source	<1 %
31	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
32	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
33	www.grafiati.com Internet Source	<1 %
34	Sugeng Kurniawan, Mela Putri Ayu. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tanah Sepanggal Kabupaten Bungo", NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan, 2021 Publication	<1 %
35	media.neliti.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 5 words